

ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, BI RATE, DAN NILAI TUKAR  
RUPIAH TERHADAP PERMINTAAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA  
BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2019 – 2020

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

**Yosua Julian Is Andrianto**

**1705036068**

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021



**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
KEMENTERIAN AGAMA RI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

---

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Saudara.

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

**Nama : Yosua Julian Is Andrianto**

**NIM : 1705036068**

**Jurusan : S1 Perbankan Syariah**

**Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2020**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 3 Juni2021

Pembimbing I

**Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., H**

NIP.196701191998031002

Pembimbing II

**Muyassarrah, M.SI**

NIP.2029047101



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode  
Pos 50185

---

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara : **Yosua Julian Is Andrianto**  
NIM : 1705036068  
Judul : **Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2020**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

**17 Juni 2021**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 18 Juni 2021

Ketua Sidang

**Ahmad Furqon, LC., MA**  
NIP. 197512182005011002



Sekretaris Sidang

**Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.**  
NIP.196701191998031002

Penguji I



**Drs. Wahab., MM**

NIP.196909082000031001

Penguji II



**Johan Arifin S.Ag., MM.**

NIP.197109082002121001

Pembimbing I



**Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., H**

NIP. 196701191998031002

Pembimbing II



**Muvassarah, M.SI**

NIP. 2029047101

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, (QS. Al-Insyirah ayat 5)*

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah ayat 6)*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, ibu yang paling saya cintai dan sayangi Yuli Susanti dan Ayah yang paling saya hormati Didik Is Andriyanto yang telah menjadi penyemangat hidup dan mencurahkan kasih sayangnya yang tidak ada habisnya, serta yang telah memberikan dukungannya baik berbentuk doa, moral, maupun materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua adik saya yaitu Yulio Is Andrianto dan Yulia Putri Is Andrianto sebagai pemberi kebahagiaan dan semangat dalam hidup saya dan senantiasa memberikan doa agar diberi kemudahan dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Wali dosen sekaligus pembimbing I saya yaitu Bapak Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag yang selalu memberikan semangat dan dukungannya selama saya kuliah dan memudahkan saya pada saat acc judul skripsi.
4. Dosen pembimbing II saya yaitu Ibu Muyassarah, M.Si yang selalu memberikan masukan dan arahnya dengan penuh kesabaran dalam penelitian skripsi ini.
5. Semua sahabat, teman-teman saya dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu terimakasih atas semangat dan doa yang telah diberikan serta ikut andil dan berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diberikan orang lain. Demikian skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam skripsi ini.

Semarang, 3 Juni 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yosua Julian Is Andrianto', written in a cursive style.

Yosua Julian Is Andrianto  
NIM : 1705036068

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

#### A. Huruf

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

#### B. Bunyi

اَ = a

اِ = i

اُ = u

#### C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

#### D. Syaddah (-)

di tandai dua tanda huruf, contoh الطَّبَّ *al-thibb*

### **E. Kata Sandang**

Seperti ( ... ال) al- ... contoh الصنعة = *al-shina'ah*.kata (al- )ditulis dengan huruf kecil apabila tidak di awal kalimat.

### **F. Ta' Marbutah (ة)**

Setiap ta' marbutah dilambangkan dengan “h” , contoh المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi makro ekonomi yang mengalami mati suri akibat pandemi *Covid-19* yang berdampak terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah. Ada beberapa indikator yang berdampak langsung terhadap kondisi perekonomian diantaranya adalah tingkat inflasi, BI Rate dan nilai tukar rupiah. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh ketiga variabel makro ekonomi tersebut terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah, sehingga bisa menyampaikan pemaparan bahwa dalam hal ini tingkat inflasi, BI Rate dan nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh terhadap permintaan pembiayaan murabahah.

Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu semua Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di Bank Indonesia yang ada di dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) dengan jumlah 14 sampel data dari tahun 2019-2020. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa pembiayaan murabahah diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan(OJK). Sedangkan untuk data Inflasi, BI Rate, dan nilai tukar diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (BI). Metode analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data regresi linear berganda. Sedangkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS Versi 23.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah. Sedangkan nilai tukar rupiah secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah. Kemudian secara simultan atau bersama-sama variabel tingkat inflasi, BI Rate, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan murabahah bank umum syariah.

**Kata Kunci:** Permintaan Pembiayaan Murabahah, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah

## ABSTRACT

This research was motivated by macroeconomic conditions that experienced suspended animation due to the Covid-19 pandemic which had an impact on the demand for murabaha financing at Islamic Commercial Banks. There are several indicators that have a direct impact on economic conditions including the inflation rate, the BI Rate and the rupiah exchange rate. This study aims to determine the effect of these three macroeconomic variables on the demand for murabahah financing at Islamic Commercial Banks, so that it can provide an explanation that in this case the inflation rate, the BI Rate and the rupiah exchange rate have an influence on the demand for murabahah financing.

This research uses quantitative methods. The population taken in this study were all Islamic Commercial Banks that have been registered with Bank Indonesia in the Islamic Banking Statistics (SPS) with a total of 14 data samples from 2019-2020. In this study using secondary data. The secondary data source used in this study is murabahah financing obtained from the official website of the Financial Services Authority (OJK). Meanwhile, data on inflation, BI Rate, and exchange rates are obtained from the official website of Bank Indonesia (BI). The data analysis method used is multiple linear regression data analysis techniques. While data processing is done using the help of the SPSS Version 23.0 program.

The results of this study indicate that the inflation rate and the BI Rate partially have a significant effect on the demand for murabahah financing for Islamic Commercial Banks. Meanwhile, the rupiah exchange rate partially does not have a significant effect on the demand for murabahah financing for Islamic Commercial Banks. Then simultaneously or together the variable inflation rate, BI Rate, and the rupiah exchange rate affect the demand for murabahah financing of Islamic commercial banks.

**Keywords:** Demand for Murabahah Financing, Inflation, BI Rate, Rupiah Exchange Rate

## نبذة مختصرة

هذا البحث مدفوع بظروف الاقتصاد الكلي التي تعاني من توقف الحركة بسبب جائحة فيروس كورونا الذي له تأثير على الطلب على تمويل المراجعة في البنوك التجارية الإسلامية. هناك العديد من المؤشرات التي لها تأثير مباشر على الظروف الاقتصادية ، بما في ذلك معدل التضخم وسعر الفائدة المرجعي لبنك إندونيسيا وسعر صرف الروبية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر متغيرات الاقتصاد الكلي الثلاثة على الطلب على تمويل المراجعة في البنوك التجارية الإسلامية ، بحيث يمكن تقديم تفسير في هذه الحالة لمعدل التضخم وسعر الفائدة المرجعي لبنك إندونيسيا وسعر صرف الروبية. لها تأثير على الطلب على تمويل المراجعة.

تستخدم هذه الدراسة الأساليب الكمية. السكان المأخوذون في هذه الدراسة هم جميع البنوك التجارية الإسلامية المسجلة لدى بنك إندونيسيا في إحصاءات المصرفية الإسلامية بإجمالي أربعة عشر عينة بيانات من ألفين وتسعة عشر إلى ألفين وعشرين. في هذه الدراسة باستخدام البيانات الثانوية. مصدر البيانات الثانوي المستخدم في هذه الدراسة هو تمويل المراجعة الذي تم الحصول عليه من الموقع الرسمي لهيئة الخدمات المالية. وفي الوقت نفسه ، تم الحصول على بيانات التضخم وسعر الفائدة المرجعي لبنك إندونيسيا وسعر الصرف من الموقع الرسمي لبنك إندونيسيا. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي تقنيات تحليل بيانات الانحدار الخطي المتعددة. وفي الوقت نفسه ، تم تنفيذ معالجة البيانات باستخدام SPSS بمساعدة برنامج الإصدار 23 من

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن معدل التضخم وسعر الفائدة المرجعي لبنك إندونيسيا لهما جزئيًا تأثير كبير على الطلب على تمويل المراجعة للبنوك التجارية الإسلامية. وفي الوقت نفسه ، لا يؤثر سعر صرف الروبية جزئيًا على الطلب على تمويل المراجعة للبنوك التجارية الإسلامية. ثم تؤثر متغيرات معدل التضخم ، وسعر الفائدة المرجعي لبنك إندونيسيا ، وسعر صرف الروبية في نفس الوقت أو معًا ، على الطلب على تمويل المراجعة للبنوك التجارية الإسلامية.

الكلمات الرئيسية: الطلب على تمويل المراجعة ، معدل التضخم ، سعر الفائدة القياسي لبنك إندونيسيا ، سعر صرف الروبية

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan berkat rahmat dan hidayah-Nya, serta yang tiada henti memberikan nikmat yang luar biasa untuk seluruh umat-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi agung Nabi Muhammad SAW yang membawa rahmat bagi makhluk seluruh alam. Maha Suci Allah yang telah memudahkan segala urusan hambaNya sampai pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019– 2020**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.

Dalam hal ini penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak, bimbingan, semangat, doa, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku Wali Dosen dan Pembimbing I saya yang selalu memberikan nasehat dan masukan selama perkuliahan.
5. Ibu Muyassarah, M.Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan semangat serta saran dalam penulisan skripsi.

6. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan S1 Perbankan Syariah dan teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah sabar, membantu selama proses perjalanan perkuliahan penulis, mudah-mudahan kebaikan yang telah bapak dan ibu berikan dibalas oleh Allah SWT, dan semoga ilmu yang diterima oleh penulis dapat bermanfaat dan diamankan dengan sebaik-baiknya. Aamiin
7. Keluarga tercinta, kedua orang tua saya Bapak Didik Is Andriyanto dan Ibu Yuli Susanti serta kedua adik saya Yulio Is Andrianto dan Yulia Putri Is Andrianto yang tulus memberikan kasih dan sayangnya, perhatian, support, motivasi dan doa yang tiada henti untuk saya.
8. Seluruh teman-teman S1 Perbankan Syariah dan teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2017 yang telah berjuang bersama dari awal dan selalu memberikan semangat dan support untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat terdekat saya dari Wahyu Utomo Squad mulai dari Bos Hakim, Yudi, Galih, Yoga, Muabidin, Syada, Khusna dan Viana yang selalu mensupport sekaligus membantu dalam menyelesaikan skripsi, dan yang terakhir yaitu Kamu yang selalu kebersamai dan menyemangati untuk jangan mudah menyerah saat saya mengerjakan skripsi.

Semoga segala kebaikan yang telah dilakukan mendapatkan kebaikan dan keberkahan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa apa yang telah dilakukan dalam proses pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tapi setidaknya hal ini bisa memberikan manfaat untuk dunia akademik dan bagi orang lain.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Semarang, 3 Juni 2021

Penulis



Yosua Julian Is Andrianto  
NIM: 1705036068

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>DEKLARASI</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>2.1 Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>3.1 Tujuan</b> .....	9
<b>4.1 Manfaat Penelitian</b> .....	9
<b>5.1 Sistematika Penulisan</b> .....	9
<b>BAB II</b> .....	11
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
<b>2.1 Kajian teori</b> .....	11
2.1.1. Inflasi .....	11
2.1.2. BI Rate .....	16
2.1.3. Nilai tukar.....	19
2.1.4. Pembiayaan Murabahah .....	25

2.2	<b>Penelitiann terdahulu</b> .....	32
2.3	<b>Kerangka Pemikiran Teoritik</b> .....	35
2.4	<b>Hipotesis Penelitian</b> .....	36
<b>BAB III</b> .....		39
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....		39
3.1	<b>Jenis dan Sumber Data Penelitian</b> .....	39
3.1.1	Jenis penelitian .....	39
3.1.2	Sumber data.....	39
3.2	<b>Populasi dan Sampel</b> .....	40
3.2.1.	Populasi.....	40
3.2.2.	Sampel.....	40
3.3	<b>Metode Pengumpulan Data</b> .....	41
3.4	<b>Variabel penelitian dan definisi operasional</b> .....	41
3.5	<b>Teknik Analisis Data</b> .....	43
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	43
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik .....	43
3.5.3.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	46
3.5.4.	Uji Koefisien Determinansi .....	47
3.5.5.	Uji Hipotesis.....	47
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....		49
4.1	<b>Analisis Statistik Deskriptif</b> .....	49
4.2	<b>Uji Asumsi Klasik</b> .....	50
4.2.1.	Uji Normalitas .....	50
4.2.2.	Uji Multikolinearitas .....	51
4.2.3.	Uji Heteroskedastisitas .....	52
4.2.4.	Uji Autokorelasi .....	53
4.3	<b>Analisis Regresi Linear Berganda</b> .....	54
4.4	<b>Uji Koefisien Determinasi</b> .....	55
4.5	<b>Uji Hipotesis</b> .....	56
4.5.1.	Uji T .....	56
4.5.2.	Uji F .....	58
4.6	<b>Pembahasan Hasil Analisis Data</b> .....	59
4.6.1	Pengaruh Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah.....	59

4.6.2	Pengaruh BI Rate Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah.....	60
4.6.3	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah .....	61
<b>BAB V</b>	.....	<b>63</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>63</b>
5.1	<b>Kesimpulan</b> .....	<b>63</b>
5.2	<b>Saran</b> .....	<b>64</b>
<b>Daftar Pustaka</b>	.....	<b>65</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	.....	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	.....	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Bank Syariah Tahun 2016-2020.....	2
Tabel 1.2 Pembiayaan Bank Umum Syariah.....	3
Tabel 1.3 Data Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2019-2020.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas .....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji T test.....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji F test.....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, lembaga keuangan mempunyai peran fundamental yang sangat diperlukan keberadaannya. Seperti yang dijelaskan di dalam Undang-Undang no.7 tahun 1992 mengenai perbankan menjadikan perbankan bisa mengoperasikan usahanya memakai dual sistem yaitu dengan cara konvensional dan syariah.<sup>1</sup> Lembaga keuangan dalam melakukan aktivitasnya dapat berbentuk penghimpunan dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana serta penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang No 10 tahun 1998 sebagai acuan dasar hukum perbankan syariah, laju perkembangan bank syariah seiring berjalannya waktu semakin meningkat pesat ditambah lagi sesuai didukung dengan Undang-Undang No 23 tahun 1999 mengenai Bank Indonesia (BI) yang mengemukakan bahwasanya Bank Indonesia dapat menerapkan kebijakan moneter yang berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>2</sup> Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam aktivitas operasionalnya menerapkan asas-asas syariah. Pada masa sekarang, bank syariah berkembang cepat dan tersebar di berbagai negara, baik negara muslim ataupun nonmuslim. Berdasarkan data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan perkembangan jumlah bank syariah seperti pada tabel berikut :

---

<sup>1</sup>Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI & Takaful) di Indonesia*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002, h. 135.

<sup>2</sup>Maskur Rosyid dan Halimatu Saidiah, *Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri dan Guru*. *Islaminomic*, Vol. 7 No. 2, Agustus 2016.

**Tabel 1.1 Perkembangan Bank Syariah Tahun 2016-2020**

Kelompok Bank	Satuan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
BUS	Unit	13	13	14	14	14
UUS	Unit	21	21	20	20	20
BPRS	Unit	166	167	167	165	164

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Seiring berjalannya waktu, di Indonesia dengan mayoritas beragama muslim perkembangan perbankan syariah kian beranjak meningkat giat secara kuantitas maupun secara kualitas. Diharapkan dengan penerapan sistem perekonomian dengan basis nilai keislaman dapat memberikan kemudahan kepada nasabahnya yang akan melakukan kegiatannya di sektor usaha syariah.<sup>3</sup> Akan tetapi di tahun 2020, perbankan syariah menghadapi tantangan di tengah wabah covid 19. Secara umum, ancaman dan tantangan bank syariah pada masa pandemi covid 19 adalah masalah likuiditas dan rasio pembiayaan bermasalah (NPF).<sup>4</sup> Hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan produktifitas dalam bidang pembiayaan dan menjadikan bagi hasil kecil sehingga nasabah lebih memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah. Pembiayaan pada bank syariah menjadi faktor yang berpengaruh besar dalam kondisi ekonomi makro saat ini. Pembiayaan adalah salah satu indikator untuk menunjang pertumbuhan perbankan syariah. Banyak investor yang menginvestasikan dananya melalui pembiayaan dari bank syariah. Demi mendukung tercapainya suatu usaha, pelaku ekonomi di sektor rill menggunakan pembiayaan dengan bermacam-macam jenis akad dan produk yang ditawarkan oleh bank syariah.

Bank syariah dalam penyaluran dana kepada masyarakat, diklasifikasikan menjadi empat kategori. Yang pertama, pembiayaan

---

<sup>3</sup>Muyassarrah, *Analisis SWOT Pada Strategi Pemasaran Produk Simpanan Kurban Di KSPPS BMT NU Sejahtera Cabang Jepara*. SERAMBI. Vol 1, No. 3, 2019

<sup>4</sup><https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp> dikutip pada tanggal 26 juni 2020

menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah, salam, istishna*). Yang kedua, pembiayaan menggunakan prinsip sewa menyewa (*Ijarah*). Kemudian yang ketiga pembiayaan menggunakan prinsip bagi hasil (*Mudarabah dan Musyarakah*). Dan yang terakhir pembiayaan menggunakan akad lengkap (*kafalah, wakalah, rahn, hiwalah, qardh*). Jenis pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah dengan maksud untuk memiliki hak dan manfaat kepemilikan secara utuh terhadap barang tersebut disebut dengan pembiayaan prinsip jual beli. Pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan jasa disebut dengan pembiayaan prinsip sewa. Kemudian pembiayaan yang digunakan untuk kerjasama antara pihak bank dan nasabah guna mendapatkan barang dan jasa disebut dengan pembiayaan bagi hasil.

Dalam penelitian ini, penulis mengkhususkan kepada pembiayaan murabahah, dalam tujuan relevansi penulis terhadap pengaruh yang tinggi pada pembiayaan murabahah dibandingkan terhadap jenis produk pembiayaan lain yang terdapat di bank syariah. Dibuktikan dengan data lengkap yang diambil dari bank indonesia untuk jenis pembiayaan bank umum syariah yang tersaji dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1.2 Pembiayaan Bank Umum Syariah 2019-2020**

<b>Bulan tahun</b>	<b>Murabahah</b>	<b>Mudharabah</b>	<b>Musyarakah</b>	<b>Qardh</b>	<b>Istishna</b>	<b>Ijarah</b>
Januari 2019	117.648	5.307	67.267	6.685	15	3.371
Februari 2019	117.574	5.203	69.095	6.376	14	3.286
Maret 2019	118.424	5.229	72.397	6.600	13	3.256
April 2019	118.820	5.282	72.952	6.907	13	3.260
Mei 2019	119.662	5.427	74.260	7.886	13	3.265
Juni 2019	120.066	5.225	76.004	8.019	12	3.234
Juli 2019	120.146	5.087	75.725	8.128	12	3.205
Agustus 2019	120.919	5.051	75.790	8.097	12	3.249

September 2019	122.070	5.177	78.957	8.535	12	3.297
Oktober 2019	121.723	4.941	79.699	9.122	12	3.200
November 2019	121.777	5.056	81.711	8.506	11	3.167
Desember 2019	122.725	5.413	84.582	9.276	11	3.138
Januari 2020	122.477	5.110	82.983	9.376	27	3.210
Februari 2020	123.673	4.998	82.834	9.410	27	3.226
Maret 2020	124.191	4.878	86.242	9.863	29	3.191
April 2020	123.654	4.671	86.441	9.531	27	3.115
Mei 2020	125.808	4.451	87.646	9.124	26	2.988
Juni 2020	128.087	4.319	89.128	8.406	25	2.894
Juli 2020	130.220	4.104	89.783	7.785	25	2.796
Agustus 2020	131.281	4.137	89.445	7.841	23	2.728
September 2020	133.806	4.376	90.577	9.004	23	2.721
Oktober 2020	135.071	4.187	90.938	9.556	22	2.743
November 2020	136.578	4.370	91.856	10.034	22	2.736
Desember 2020	136.990	4.098	92.279	10.425	21	2.720

Sumber. [www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id)

Dari data yang ditampilkan diatas menunjukkan bahwasannya minat masyarakat untuk memilih pembiayaan murabahah dibandingkan pembiayaan lain lebih besar. Di kondisi pandemi seperti sekarang ini, pembiayaan murabahah memiliki resiko yang sangat minim dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil. Sehingga walaupun di kondisi pandemi, permintaan pembiayaannya tetap stabil. Sejak awal didalam pembiayaan murabahah juga sudah ditetapkan margin keuntungannya sehingga memberikan kemudahan bagi bank syariah.

Industri perbankan mempunyai kontribusi yang sangat vital didalam menstabilkan ekonomi suatu negara, salah satunya adalah pengaruh makro ekonomi. Indikator makro ekonomi diantaranya yaitu peningkatan harga suatu barang atau inflasi, jumlah tenaga kerja dan tingkat pengangguran, stabilitas harga mata uang domestik (Kurs), tingkat pendapatan nasional seperti produk nasional bruto dan produk domestik bruto, jumlah uang beredar dan suku bunga, kedudukan neraca perdagangan dan neraca pembayaran, serta tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita.<sup>5</sup> Kemudian dalam penelitian ini menggunakan indikator ekonomi makro ialah inflasi, BI Rate dan nilai tukar sebagai faktor utama yang paling berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan bank umum syariah di Indonesia. Stabilitas ekonomi dalam suatu negara bisa dideteksi dengan menggunakan beberapa variabel indikator ekonomi makro salah satunya ialah inflasi, sebab perubahan yang terdapat pada variabel inflasi ini bisa berpengaruh dan berkesinambungan secara langsung terhadap sistem pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang terjadi akan berdominasi terhadap laju jumlah uang yang beredar di dalam masyarakat serta juga akibat kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia selaku bank sentral.<sup>6</sup>

Untuk menghadapi permasalahan inflasi yang terjadi, bank sentral yaitu Bank Indonesia bakal membuat kebijakan moneter diantaranya ialah meningkatkan suku bunga atau BI Rate. BI Rate adalah total uang yang wajib dibayarkan kepada suatu pihak atas pemakaian uang kepemilikan dari pihak yang lain dalam jangka waktu tertentu. Menurut Bank Indonesia, BI Rate merupakan suku bunga kebijakan atau strategi yang digunakan sebagai cerminan sikap kebijakan moneter yang sudah dibuat oleh Bank Indonesia serta kemudian diumumkan kepada publik.<sup>7</sup>

Kemudian indikator ekonomi makro selanjutnya adalah nilai tukar, nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya. Maka dari

---

<sup>5</sup>Fitra Rizal dan Muchtim Humaidi, *Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, IAIN Ponorogo, el Barka: Journal of Islamic Economic and Business Vol. 02 No.02 Juli-Desember 2019.

<sup>6</sup>Rima Dwijayanty, *Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah*, Universitas Sangga Buana, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 5 (1), 2017, 1349-1356.

<sup>7</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada tanggal 26 Juni 2020.

itu, nilai tukar memperlihatkan kapabilitas relatif perekonomian suatu negara terhadap negara lainnya. Sekarang ini, patokan yang digunakan sebagai ukuran kadar mata uang di dunia adalah Dollar Amerika (USD).<sup>8</sup>

**Tabel 1.3 Data Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2019-2020**

No.	Bulan Tahun	Inflasi	BI Rate	Kurs
1	Desember 2020	1.68%	3.75%	14.034
2	November 2020	1.59%	3.75%	14.718
3	Oktober 2020	1.44%	4.00%	14.890
4	September 2020	1.42%	4.00%	14.792
5	Agustus 2020	1.32%	4.00%	14.750
6	Juli 2020	1.54%	4.00%	14.542
7	Juni 2020	1.96%	4.25%	14.083
8	Mei 2020	2.19%	4.50%	14.350
9	April 2020	2.67%	4.50%	15.353
10	Maret 2020	2.97%	4.50%	16.232
11	Februari 2020	2.98%	4.75%	14.234
12	Januari 2020	2.68%	5.00%	13.716
13	Desember 2019	2.72%	5.00%	13.981
14	November 2019	3.00%	5.00%	14.085
15	Oktober 2019	3.13%	5.00%	14.035
16	September 2019	3.39%	5.25%	14.150
17	Agustus 2019	3.49%	5.50%	14.258
18	Juli 2019	3.32%	5.75%	14.000
19	Juni 2019	3.28%	6.00%	14.218
20	Mei 2019	3.32%	6.00%	14.245
21	April 2019	2.83%	6.00%	14.231

<sup>8</sup>Saekhu, Dampak Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah, UIN Walisongo, Jurnal ekonomi islam, Vol 8 No.1 2017, 103-130.

22	Maret 2019	2.48%	6.00%	14.111
23	Februari 2019	2.57%	6.00%	13.978
24	Januari 2019	2.82%	6.00%	14.465

Sumber: bi.go.id

Dilihat dari statistik diatas, kondisi yang berbeda-beda dari setiap indikator ekonomi makro, memiliki pengaruh terhadap permintaan pembiayaan yang dilakukan oleh masyarakat. Seiring dengan maraknya penyebaran *CoronaVirus Disease-2019* diluar negara Tiongkok, nilai tukar rupiah sedikit demi sedikit kian melemah sehingga pada 28 Februari 2020 mencapai sebesar Rp14.234 perUSD. Kondisi ini juga dikarenakan akibat dari langkah kebijakan Bank Indonesia guna menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi domestik di tengah isu pandemi yang menopang aspek pemulihan ekonomi dunia dengan cara menurunkan BI Rate atau suku bunga sebesar 25 bps. Kemudian BI Rate setelah perubahan menjadi sebesar 4,75%. BI Rate hanya dapat diturunkan hingga posisi paling rendah apabila sasaran inflasi diperkirakan rendah.<sup>9</sup> Selanjutnya pada bulan maret, melemahnya nilai tukar rupiah tidak berdampak besar pada inflasi yang sebesar 2.97%. Dari data diatas bahwa kondisi makro ekonomi seperti inflasi, BI Rate, dan nilai tukar di indonesia mengalami fluktuatif yang selalu berubah-ubah tetapi permintaan pembiayaan murabahah tetap menemui kenaikan hanya beberapa saat saja menghadapi penurunan kecil. Hal ini menunjukkan bahwasannya kebijakan bank syariah yang semakin baik dalam menghadapi kondisi tersebut.

Di dalam teori ekonomi makro, BI Rate mempunyai kaitan langsung ataupun tidak langsung terhadap nilai tukar rupiah dan inflasi. Suatu kondisi ekonomi dapat dikatakan stabil apabila kedua indikator tersebut bisa dikontrol di dalam sistem yang moderat. Tingkat inflasi berbanding lurus dengan tingkat suku bunga BI Rate. Bank indonesia akan menaikkan BI Rate apabila inflasi diperkirakan melebihi sasaran yang telah ditentukan. Semakin tinggi inflasi berpengaruh terhadap distribusi pendapatan dan mengakibatkan

---

<sup>9</sup>Warno dan Farida, Dessy Noor. Kompetisi Net Interest Margin (NIM) Perbankan Indonesia: Bank Konvensional Dan Syariah, UNISNU Jepara, Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Vol. 14 NO.2 Maret 2017, 159

daya beli masyarakat menurun maka permintaan terhadap pembiayaan murabahah yang diberikan oleh bank syariah akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat inflasi yang diakibatkan oleh PSSB karena pandemi Covid-19, membuat produksi barang terhambat karena penerapan protokol kesehatan dan permintaan turun karena rendahnya aktivitas perputaran uang di masyarakat membuat perekonomian mati suri. Kemudian semakin rendah kurs riil maka harga barang impor semakin mahal, hal ini juga mengakibatkan permintaan murabahah semakin rendah.

Dilihat dari fenomena diatas bahwa kondisi ekonomi makro mempunyai pengaruh terhadap permintaan pembiayaan murabahah. Dapat dibuktikan dengan indikator makro ekonomi tingkat inflasi, BI Rate dan nilai tukar rupiah yang fluktuatif namun permintaan pembiayaan mengalami kenaikan dari waktu ke waktu.

Dalam menghadapi penyimpangan yang sedang terjadi pada kondisi makro ekonomi tersebut, bank mengeluarkan kebijakan yang tepat terhadap keadaan serta situasi yang terjadi. Hal ini mendasarkan terhadap analisa risiko yang terjadi didalam bank, sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Dengan melihat hal ini yang melatarbelakangi dan membuat penulis tertarik untuk membahas dan menuangkannya dalam karya tulis ilmiah dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, BI Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019– 2020”**

## **2.1 Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar pengaruh variabel inflasi terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada bank umum syariah tahun 2019-2020 ?
2. Seberapa besar pengaruh variabel BI Rate terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada bank umum syariah tahun 2019-2020 ?
3. Seberapa besar pengaruh variabel nilai tukar rupiah terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada bank umum syariah tahun 2019-2020 ?

### **3.1 Tujuan**

1. Menjelaskan pengaruh variabel inflasi terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada bank umum syariah.
2. Menjelaskan pengaruh variabel BI Rate terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada bank umum syariah.
3. Menjelaskan pengaruh variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada bank umum syariah.

### **4.1 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan bisa memberikan manfaat terutama bagi pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi peneliti
  - a. Untuk menjawab permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, khususnya perbankan syariah
  - b. Sebagai acuan, bahan referensi untuk meningkatkan dan memperluas wawasan keilmuan peneliti secara keseluruhan.
2. Bagi akademisi
  - a. Sebagai bahan referensi untuk pengembangan keilmuan.
  - b. Sebagai inspirasi dan motivasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi praktisi
  - a. Untuk bahan pertimbangan pemerintah dalam proses penentuan kebijakan upaya menstabilkan perekonomian Indonesia.
  - b. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### **5.1 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang teori umum yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian. Pembahasan ini meliputi; peneliti terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN, berisi tentang analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP, berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian, keterbatasan penelitian, dan juga saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian teori

##### 2.1.1. Inflasi

Inflasi merupakan masalah ekonomi yang selalu mendapat perhatian dari pengamat ekonomi. Sebagaimana yang sudah diketahui, bahwa sasaran utama di dalam perekonomian ialah menjaga tingkat harga-harga suatu barang agar cenderung stabil. Namun akhir-akhir ini kita menghadapi masalah yang sulit di dalam perekonomian Indonesia. Ada dua hal yang menyebabkan ketidakstabilan harga-harga tersebut, yaitu inflasi dan deflasi.

Munurut Boediono (2000), inflasi diartikan kecenderungan terhadap harga-harga yang meningkat secara universal dan berkelanjutan. Peningkatan harga dari satu atau dua barang tidak bisa disebut sebagai inflasi terkecuali jika peningkatan satu harga barang itu dapat berakibat terhadap peningkatan harga dari barang-barang yang lainnya.<sup>10</sup> Peningkatan harga yang memiliki sifat tentatif seperti peningkatan harga barang dikarenakan mendekati hari raya, terjadi bencana di suatu daerah dan sebagainya tidak dikatakan dengan inflasi. Menurut Mankiw inflasi ialah peningkatan terhadap seluruh taraf harga. Sebagian besar negara, melindungi tingkat inflasinya supaya tetap stabil atau cenderung rendah yang merupakan tanggung jawab dari bank sentral. Tingkatan inflasi yang rendah serta normal, dapat menciptakan perkembangan ekonomi seperti yang dituju, ekspansi lapangan kerja, serta ketersediaan benda serta jasa agar dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan warga.<sup>11</sup>

Sukirno (2004) menggolongkan tingkat inflasi didasarkan dari tingkat keparahannya. Ada 4 golongan inflasi yaitu inflasi ringan (dibawah 10% setahun), inflasi sedang (antara 10%-30% setahun), inflasi berat

---

<sup>10</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Kedua*, Jakarta: FE. UI, 2004. h. 155.

<sup>11</sup>Adrian Sutawijaya, *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi terhadap inflasi di Indonesia*, Jurnal organisasi dan manajemen Vol 8 No 2, 2012, h. 86.

(antara 30%-100% setahun) dan yang paling parah *hyperinflasi* (diatas 100% setahun).<sup>12</sup>

Secara teori inflasi berdampak langsung terhadap aktivitas perbankan sebagai salah satu instrumen keuangan. Hal ini disebabkan perbankan mempunyai peran intermediasi dalam arus peredaran uang yang ada pada masyarakat. Inflasi yang tinggi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan dan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Dikarenakan inflasi kebanyakan bergerak meningkat cepat daripada naiknya upah dari para pekerja. Maka upah riil pekerja akan menurun dikarenakan inflasi serta kondisi ini mengurangi taraf kemakmuran dan kesejahteraan pekerja tersebut. Menurut Dorbus dan Ficher dalam Nandadipa (2010), dampak inflasi diantaranya ialah mengganggu fungsi uang, menurunkan motivasi untuk menabung di bank (turunnya *Marginal Property to Save*), meningkatkan hasrat konsumsi terutama dalam konsumsi non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Save*), pengerukan tabungan dan penumpukkan uang, memperburuk pembagian kekayaan atau membuat dimensi kesenjangan distribusi antar golongan pendapatan semakin meluas, penumpukkan kekayaan dan investasi non produktif (*Hoarding*), selanjutnya penyaluran barang relative tidak stabil.<sup>13</sup>

Ditinjau dari sumber penyebabnya, inflasi digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:<sup>14</sup>

- a. Inflasi permintaan (*demand inflation*). Golongan inflasi ini disebut juga tarikan permintaan. Yaitu inflasi yang diakibatkan oleh melonjaknya permintaan pada masyarakat luas namun tak dibarengi dengan output yang seimbang. Jumlah uang beredar tidak diimbangi

---

<sup>12</sup>Risal Rinofah, *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Penyaluran Kredit Umum Dan UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Sosiohumaniora Vol 1 No 1 April 2015 h. 28.

<sup>13</sup>Nur Ichsan dan Masngadatul Akhiroh, *Analisis Pengaruh Ekonomi Makro Dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Produktif Dan Konsumtif Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2010- Maret 2017*, Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim, Jurnalakses volume 12 nomer 23 – April 2017, hal 72

<sup>14</sup>Hasyim, Ali Ibrahim, *Ekonomi Makro*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 187.

dengan penawaran barang yang hasilnya mengakibatkan terjadinya kenaikan terhadap harga-harga seluruh barang.

- b. Inflasi penawaran (*supply inflation*). Atau biasa disebut dengan inflasi dorongan biaya (*cost push inflation*). Inflasi ini terjadi karena biaya produksi mengalami kenaikan yang menjadikan kenaikan harga jual.
- c. Inflasi campuran (*mixed inflation*). Inflasi ini adalah gabungan dari inflasi permintaan dan inflasi penawaran.

Ekonom Islam Taqiyuddin Ahmad ibnu al-Maqrizi (136M-1441M), ialah salah satu murid Ibnu Khaldun, mengelompokkan inflasi menjadi dua jenis yaitu:

a. *Natural Inflation*

Inflasi ini disebabkan karena kejadian alami, dimana masyarakat tidak bisa mencegahnya. Contohnya ketika terjadi bencana alam seperti banjir karena kehendak Allah SWT. Kemudian banjir tersebut mengakibatkan petani mengalami gagal panen sehingga bahan makanan pokok beras akan mengalami kelangkaan dan harganya melambung tinggi dibarengi dengan harga barang-barang lain sehingga menyebabkan inflasi.

b. *Human Error Inflation*

Inflasi ini terjadi akibat kesalahan dari manusia itu sendiri. Contohnya pada masa al-Maqrizi Mesir tengah mengalami masa surut dalam perekonomiannya, produksi bahan makanan dan cadangan tidak bisa memenuhi kebutuhan penduduk yang terus meningkat. Penyebabnya karena praktik suap menyuap, korupsi, kolusi, nepotisme serta pemerintahan yang tidak *accountable* terhadap rakyat. (sebagai dijelaskan didalam QS. Al-Rum 30:41).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS Ar Rum ayat 41).

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa kerusakan itu ialah kerusakan yang menimpa manusia itu sendiri. Dikarenakan manusia melakukan penyelewengan terhadap tugasnya sebagai khalifah di bumi sehingga inflasi dapat terjadi.

Kemudian *Human Error Inflation* digolongkan lagi menurut sebab-sebanya sebagai berikut:

1. Korupsi dan administrasi yang buruk. (*Corruption and Bad Administration*), contohnya pengangkatan pejabat pemerintahan hasil suap dan nepotisme akan menyalahgunakan wewenangnya untuk memperoleh kemewahan hidup dan kepentingan pribadi. Sehingga menimbulkan korupsi dan mengakibatkan perekonomian negara tersebut mengalami keterpurukan.
2. Pajak yang berlebihan (*excessive tax*), contohnya pejabat yang korupsi akan menetapkan pajak yang tinggi dan membebani masyarakat. Sehingga barang-barang akan mahal karena kenaikan biaya produksi akibat kenaikan pajak.
3. Pencetakan uang yang berlebihan (*Excessive Seignorage*), contohnya akibat anggaran yang defisit disebabkan oleh para pejabat yang korup sehingga pemerintah akan mencetak banyak uang. Uang yang terlalu banyak dapat mengakibatkan turunnya nilai mata uang negara tersebut.<sup>15</sup>

Menurut para ahli ada dua jenis teori inflasi, yaitu:<sup>16</sup>

1. Teori kuantitas Uang

Teori kuantitas uang merupakan teori yang pertama ada membahas tentang inflasi, tetapi teori ini masih sangat bermanfaat untuk penerapan proses inflasi pada masa sekarang dan paling utama di Negara yang sedang berkembang. Teori ini meninjau peranan dari

---

<sup>15</sup>Adiwama Karim, *Ekonomi Makro*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-7, 2014, h. 140-143.

<sup>16</sup>Setyawati, Luh Meylisa, "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2016, h. 20.

akumulasi jumlah uang yang beredar dan harapan masyarakat. Inti dari teori ini adalah sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

- a. Inflasi terjadi apabila adanya peningkatan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Dengan peningkatan yang terus menerus ini, masyarakat merasa bahwasannya dirinya kaya dan akan menaikkan tingkat konsumsinya, sehingga kondisi ini berimbas pada naiknya harga.
- b. Laju inflasi dikontrol oleh laju peningkatan jumlah uang yang beredar di masyarakat dan harapan masyarakat akan naiknya harga barang diwaktu mendatang.

## 2. Teori Keynes

Keynes mengatakan bahwasannya inflasi dapat timbul dan terjadi dikarenakan masyarakat mengharapkan barang dan jasa yang lebih besar daripada yang sanggup disediakan oleh masyarakat itu sendiri. Menurut golongan ini, aktivitas inflasi merupakan proses perebutan keuntungan diantara golongan sosial yang mengharapkan segmen atau bagian yang lebih banyak ketimbang apa yang sanggup dihasilkan oleh masyarakat.

Perihal tersebut memunculkan *Inflationary Gap* disebabkan total permintaan melampaui banyaknya barang yang tersedia. Kalangan itu dapat pemerintah yang berupaya mendapatkan lebih banyak barang dengan cara membuat banyak uang demi membiayai keperluannya itu. Kalangan lainnya juga dapat pebisnis yang mau berinvestasi sambil mengambil kredit dari bank ataupun dapat pula sekelompok pihak yang mengharapkan peningkatan upah lebih banyak dari produktivitas kerjanya.

Untuk menstabilkan ekonomi, pemerintah harus melaksanakan strategi guna menurunkan tingkat inflasi sebab pemerintah juga mempunyai campur tangan untuk mengatur laju inflasi karena perihal terjadi ataupun tidaknya inflasi bergantung dari strategi kebijakan

pemerintah dalam melaksanakan roda perekonomian. Kebijakan tersebut guna menanggulangi permasalahan inflasi yaitu:<sup>17</sup>

- a. Kebijakan fiskal, merupakan langkah-langkah yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran pemerintah sampai menghasilkan pengaruh yang efisien untuk mengurangi pengeluaran pada perekonomian.
- b. Kebijakan moneter, merupakan aturan dan ketentuan yang dibuat oleh bank sentral selaku otoritas moneter guna mengontrol jumlah uang yang beredar.

### 2.1.2. BI Rate

Bunga (*interest rate*) ialah total uang yang wajib dibayarkan oleh satu pihak sebagai jasa pemanfaatan dana hak pihak kedua semasa tertentu. Lalu harga yang diperoleh pemberi pinjaman dikarenakan menyewakan dananya kepada peminjam.<sup>18</sup> Fungsi suku bunga pada sistem ekonomi yakni untuk mengalokasikan faktor produksi untuk menciptakan barang dan jasa yang digunakan di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Menurut Raharja, suku bunga (*interest rate*) ialah harga atau biaya kesempatan (*opportunity cost*) dari penggunaan dana ataupun uang yang wajib dibayarkan sebab daya beli (*purchasing power*) dana tersebut pada saat ini. Maka sebab itu suku bunga juga bisa ditaksirkan seperti uang yang diterima dari pinjaman yang diberikan. Suku bunga digolongkan menjadi dua, yaitu:<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, h. 182.

<sup>18</sup>Rima Dwijayanty, *Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah*, Universitas Sangga Buana, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 5 (1), 2017, 1349-1356.

<sup>19</sup>Setyawati, *Pengaruh...*, h. 25.

1. Suku bunga nominal

Adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini adalah nilai yang dapat dibaca secara universal. Suku bunga ini merujuk sejumlah nominal rupiah guna setiap satu rupiah yang diinvestasikan.

2. Suku bunga riil

Adalah suku bunga yang sudah menjalani proses penyuntingan karena inflasi dan diartikan sebagai suku bunga nominal dikurang dengan laju inflasi.

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang tingkat bunga, antara lain:

1. Teori tingkat bunga Fischer

Sebagaimana yang dikemukakan diatas, suku bunga digolongkan menjadi dua jenis, yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Tingkat bunga yang dibayarkan bank disebut dengan suku bunga nominal sedangkan peningkatan daya beli masyarakat disebut dengan suku bunga riil.

Tingkat bunga riil ialah tingkat bunga nominal dikurangi tingkat inflasi. Rumus persamaan diatas menjelaskan bahwasannya pergantian tingkat bunga dapat terjadi disebabkan adanya perubahan tingkat inflasi atau perubahan tingkat bunga riil.

2. Teori tingkat bunga Keynes

Pada teori preferensi likuiditas, Keynes mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana taraf bunga diposisikan dalam jangka pendek. Teori ini berasumsi bahwa penawaran uang riil konsisten dan tidak bergantung dengan tingkat suku bunga. Karena bunga merupakan salah satu unsur partisi untuk menentukan jumlah uang yang ingin dimiliki seseorang. Maka dari itu saat suku bunga mengalami kenaikan, masyarakat akan memiliki kecondongan untuk memegang sedikit uang.

Teori preferensi likuiditas Keynes ini mengatakan bahwasannya tingkat suku bunga menyinkronkan guna mengimbangkan pasar uang. Dalam teori ini, tinggi rendahnya tingkat uang yang ditawarkan dapat memengaruhi tingkat penawaran uang riil serta tingkat suku bunga

keseimbangan. Kemudian dapat diambil kesimpulan di dalam teori ini adalah penurunan dan penawaran jumlah uang yang beredar dapat meningkatkan tingkat bunga sedangkan kenaikan dan penawaran uang dapat menurunkan tingkat bunga.

Tinggi rendahnya suku bunga memiliki fungsi serta peran kunci di dalam suatu sistem ekonomi, antara lain:

1. Menarik investor guna menginvestasikan dananya untuk mendukung laju pertumbuhan ekonomi.
2. Mendistribusikan dana kredit kepada proyek investasi yang tersedia.
3. Mengatur jumlah uang yang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
4. Instrumen pemerintah untuk membuat suatu kebijakan terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Bank Indonesia menjelaskan bahwasannya BI Rate ialah suku bunga kebijakan sebagaimana merefleksikan sikap atau stance kebijakan moneter yang dibuat oleh Bank Indonesia kemudian diumumkan kepada masyarakat umum. Pengumuman BI Rate dari Dewan Gubernur Bank Indonesia biasanya melalui rapat dewan gubernur yang dilaksanakan tiap sebulan sekali lalu kebijakan yang dihasilkan diterapkan dalam operasi moneter melalui penanganan likuiditas di pasar uang guna mewujudkan sasaran operasional kebijakan moneter.<sup>20</sup> Pada penelitian ini penulis mengacu terhadap suku bunga yang ada hubungannya dengan pembiayaan murabahah yakni suku bunga Bank Indonesia (BI Rate). Selanjutnya tingkat suku bunga yang digunakan didalam penelitian ini ialah suku bunga BI dengan jangka waktu satu bulan. Tingkat suku bunga BI yang melambung tinggi dapat meningkatkan potensi instabilitas keuangan.

Sebagai pemegang otoritas moneter tertinggi, Bank Indonesia memiliki tanggungjawab untuk mengawasi stabilitas sistem perekonomian, diantaranya terdapat dua perspektif yaitu BI-Rate secara langsung maupun

---

<sup>20</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

tidak langsung berkaitan dengan inflasi serta stabilitas nilai tukar rupiah. Suatu kondisi ekonomi bisa dibilang stabil jika dua indikator tersebut bisa dikontrol di dalam sistem yang moderat. Selanjutnya dengan mengamati faktor-faktor lain di dalam perekonomian, Bank Indonesia akan menaikkan BI Rate jika inflasi di masa yang akan datang diperkirakan memenuhi sasaran yang telah ditentukan. Sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI-Rate jika inflasi di masa yang akan datang diperkirakan kurang dari sasaran yang telah ditentukan.<sup>21</sup>

Pada bank umum (konvensional) kebijakan BI Rate tergantung dengan kebijakan yang dikeluarkan dari bank sentral. Tinggi rendahnya tingkat *BI Rate* merupakan salah satu faktor perbankan guna menetapkan tingkat suku bunga yang ditawarkan pada kalangan masyarakat serta suku bunga juga memiliki pengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk menginvestasikan uangnya di bank. Dalam meningkatkan bagi hasil dalam *funding* atau *landingnya*, bank syariah juga merujuk terhadap tingkat *BI Rate* sebagai *equivalent rate* atau dapat dijadikan acuan sebagai penentuan margin bagi hasil (*profit sharing*). Peningkatan suku bunga juga dapat berpengaruh terhadap keadaan internal pada bank syariah. Sebagai unsur dari perbankan nasional, perbankan syariah juga diharuskan guna bisa menyalurkan pembiayaannya dengan harga yang dapat dijangkau oleh nasabahnya. Dalam situasi *BI Rate* yang cenderung tinggi, bank syariah tidak diperbolehkan untuk menaikkan margin pembiayaan murabahahnya sebab inklusi pembiayaannya sudah disepakati diawal akad.<sup>22</sup>

### **2.1.3. Nilai tukar**

Menurut Karim (2008) definisi nilai tukar ialah tingkat harga pertukaran dari suatu mata uang terhadap mata uang yang lain serta dapat dipakai di dalam berbagai macam transaksi, seperti transaksi perdagangan

---

<sup>21</sup>Samuelson, Paul A. Dan William D. Nordhaus. *Ilmu Makroekonomi. Edisi Ketuju belas*, Jakarta: Media Global Edukasi, 2004, h. 197.

<sup>22</sup>Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2015, h. 99.

internasional, turisme, investasi internasional atau aliran uang jangka pendek antar negara dan sebagainya. Kemudian Soeharto (2000) kurs mata uang asing atau nilai tukar mata uang merupakan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dibandingkan dengan nilai mata uang negara lain.

Nilai tukar mata uang atau yang lebih sering dikenal dengan *Exchange rate* merupakan kutipan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) terhadap harga mata uang domestik dalam negeri (*domestic currency*) maupun sebaliknya mata uang domestik dalam negeri terhadap mata uang asing. Kurs menurut islam berpedoman pada sistem *managed floating*, yaitu dimana nilai tukar merupakan hasil dari kebijakan pemerintah (bukan metode atau kebijakan itu sendiri) sebab pemerintah tidak akan melakukan intervensi yang terdapat di pasar kecuali jika terdapat hal yang merusak keseimbangan itu sendiri.<sup>23</sup> Di dalam penelitian ini nilai tukar domestik yang digunakan ialah nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar asing dollar Amerika Serikat sebagai mata uang standar internasional. Data nilai tukar atau kurs didapat dari kurs tengah (rata-rata kurs jual dan kurs beli) harian, setiap akhir bulan.

Terdapat dua konsep mendasar mengenai nilai tukar atau kurs, yang pertama adalah konsep nominal. Konsep ini mengukur perbedaan jumlah harga mata uang suatu negara yang digunakan untuk mendapatkan rekapitulasi mata uang dari negara lain. Konsep yang kedua adalah konsep riil, konsep ini digunakan guna membandingkan daya saing komoditas ekspor suatu negara di pasar internasional.<sup>24</sup>

Sukirno mengatakan dalam menentukan nilai tukar mata uang asing dibagi menjadi dua pendekatan, pendekatan pasar bebas dan pendekatan yang diatur oleh pemerintah. Kurs yang diatur oleh pemerintah akan selalu tetap sedangkan kurs yang ditentukan oleh pasar bebas akan

---

<sup>23</sup>Adiwama A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 168.

<sup>24</sup>Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013, h. 397.

cenderung fluktuatif didasarkan dengan mekanisme pasar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan kurs, yaitu:<sup>25</sup>

1. Perubahan citarasa dalam masyarakat
2. Perubahan harga dari barang ekspor
3. Kenaikan harga-harga umum (inflasi)
4. Perubahan dalam tingkat bunga dan tingkat pengembalian investasi
5. Perkembangan ekonomi.

Adapun beberapa macam kurs menurut Sadono Sukirno yaitu ada empat macam antara lain:

1. Kurs Jual (*Selling Rate*)

Kurs jual ialah penetapan nilai tukar mata uang yang dilakukan oleh bank sentral dalam waktu yang ditetapkan. Didalam kurs ini bisa diibaratkan bahwa pihak bank sebagai penjual sedangkan pihak yang lain sebagai pembeli mata uang asing tersebut. Kurs ini juga biasa disebut sebagai *offer rate* serta pada umumnya mempunyai nilai tukar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kurs beli.

2. Kurs tengah (*Middle Rate*)

Kurs tengah ialah penjumlahan kurs jual dan kurs beli kemudian dibagi dua sehingga mempunyai hasil rata-rata diantara keduanya. Di dalam kurs tengah ini, bank sentral juga dapat menetapkan waktunya. Adapun beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai kurs tengah ini salah satunya adalah pelaporan pajak dan keuangan. Hal ini disebabkan karena kurs ini biasanya dijadikan sebagai satuan nilai tukar asing pada pelaporan finansial perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia.

3. Kurs beli (*Buying Rate*)

Kurs beli ialah penetapan nilai tukar kurs beli serta bank juga berhak menentukan waktunya. Di dalam kurs ini bisa diartikan bahwa

---

<sup>25</sup>Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Makroekonomi* Edisi Ketiga, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011, h. 358-362.

pihak bank sebagai pembeli mata uang asing tersebut sedangkan pihak yang lain sebagai penjual mata uang asing.

#### 4. Kurs Referensi Bank Indonesia

Kurs ini diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2013. Kurs ini dikenal dengan istilah *Jakarta Interbank Sport Dollar Rate* (JIISDR) bahwa pada model ini ialah cerminan kurs rupiah terhadap dollar yang terdapat dalam pasar forex setiap hari.

Di dalam sebuah pemerintahan, satu-satunya lembaga resmi yang mampu merubah penawaran nilai tukar mata uang ialah bank sentral yang terdapat di dalam pemerintahan tersebut. Bank sentral di dalam aktivitasnya memiliki hak untuk menjual dan membeli mata uang asing. Adapun beberapa macam cara yang biasa dilakukan pemerintah dalam menentukan nilai tukar mata uang asing, ialah:<sup>26</sup>

##### 1. Sistem Kurs Tetap (FIER)

Sistem kurs ini menetapkan nilai tukar mata uang asing terhadap suatu mata uang negara lain dengan nilai tertentu yang selalu stabil dalam kurun waktu tertentu. Di dalam sistem kurs ini, pemerintah dan bank sentral dapat melakukan berbagai langkah dan kebijakan untuk mengatur nilai mata uang pada tingkat harga tertentu. Tujuannya adalah agar nilai mata uang tetap konstan dan berfluktuasi pada tingkat tertentu. Kemudian apabila pergerakan kursnya terlalu tajam, pemerintah dapat meredam dan mengintervensi untuk mengendalikannya. Di dalam sistem ini, bank sentral aktif terlibat untuk menetapkan kurs valuta asing di setiap transaksi. Akan tetapi bank tidak dapat merubah kurs sendiri dikarenakan pemerintah juga ikut andil di dalamnya. Dan apabila bank melakukan penyimpangan dan tidak memenuhi standar, maka bank tersebut akan dikenai sanksi.

---

<sup>26</sup>Muhammad Syahbudi, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018, h. 19.

## 2. Sistem Kurs Mengambang (*Floating Exchange Rate*)

Tinggi rendahnya nilai tukar mata uang ini ditetapkan oleh besarnya permintaan dan penawaran terhadap pasar uang. Sistem kurs ini dibagi menjadi dua jenis. Yang pertama adalah *Cleans Float* (mengambang murni) jika di dalam menentukan nilai kurs mata uang, pemerintah tidak ikut andil di dalamnya. Di dalam sistem ini, besar kecilnya nilai tukar diserahkan pada mekanisme pasar. Tinggi rendahnya mata uang ditentukan oleh penawaran dan permintaan, sehingga nilai kurs selalu berubah setiap waktu. Nilai mata uang menjadi berharga apabila permintaan cenderung lebih besar daripada cadangan yang tersedia. Kemudian nilai mata uang akan menjadi berkurang apabila permintaannya berkurang. Lalu jenis yang kedua adalah *Dirty Float* (mengambang terkendali) apabila di dalam menentukan nilai kurs mata uang, pemerintah dan bank sentral ikut andil untuk mempengaruhinya yakni dengan melakukan intervensi pasar melalui kebijakan fiskal, moneter, investasi dan lain sebagainya. Jadi pemerintah dapat berpengaruh terhadap kurs secara langsung ataupun tidak langsung.

## 3. Sistem Kurs Terkait (*Pegged Exchange Rate*)

Di dalam penentuan nilai tukar sistem ini dikaitkan dengan nilai uang negara lain, atau sejumlah mata uang tertentu. Instansi otoritas moneter dapat menetapkan tingkat nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang negara lain pada tingkat tertentu, tanpa memperhatikan penawaran ataupun permintaan terhadap valuta asing yang terjadi. Bila terjadi kekurangan atau kelebihan penawaran atau permintaan lebih tinggi dari yang ditetapkan oleh pemerintah, maka pemerintah dapat melakukan kebijakan agar tingkat nilai tukar dapat kembali seperti yang sudah ditetapkan. Kebijakan yang dilakukan oleh otoritas moneter biasanya berupa pembelian atau penjualan valuta asing.

Melalui adanya perubahan keadaan ekonomi, sosial, dan politik di suatu negara, nilai tukar bisa berubah secara rasional. Kurs ialah salah satu

faktor di dalam sistem ekonomi yang memiliki pengaruh besar bagi neraca transaksi berjalan ataupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya. Mata uang dikatakan sedang mengalami apresiasi apabila nilai tukarnya relatif terhadap mata uang negara lain yang mengalami kenaikan. Sebaliknya, mata uang dikatakan sedang mengalami depresiasi jika nilai tukarnya relatif terhadap mata uang negara lain yang mengalami penurunan.

Ada berbagai cara yang menyebabkan nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing mengalami kondisi yang fluktuatif. Salah satunya yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara adalah menggunakan sistem *managed floating exchange rate*, atau bisa juga disebabkan oleh tarik menariknya penawaran dan permintaan di dalam sistem pasar (*market mechanism*). Perubahan nilai tukar mata uang dapat dikarenakan oleh empat faktor, yaitu:

1. Depresiasi (*depreciation*) ialah penurunan tingkat mata uang domestik terhadap tingkat mata uang asing yang lain disebabkan adanya tarik menariknya atas penawaran serta permintaan di dalam pasar (*marketmechanism*).
2. Apresiasi (*Appreciation*) ialah peningkatan tingkat mata uang domestik terhadap berbagai tingkat mata uang asing yang lain disebabkan adanya tarik menariknya atas penawaran dan permintaan di dalam pasar (*marketmechanism*).
3. Devaluasi (*devaluation*) ialah penurunan tingkat mata uang domestik terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh campur tangan pemerintah suatu negara.
4. Revaluasi (*revaluation*) ialah peningkatan tingkat mata uang domestik terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh campur tangan pemerintah suatu negara.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Achmad Ath Thobarry, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi, dan Pertumbuhan GDP Terhadap indeks Harga Saham Sektor Properti( Kajian Empiris Pada Bursa Efek

#### 2.1.4. Pembiayaan Murabahah

Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Undang-Undang No.21 pasal 1 ayat 7 tahun 2008 tentang Bank Syariah, bahwasannya Bank Syariah adalah Segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dan operasional usahanya berdasarkan prinsip Syariah. Prinsip syariah ialah hukum perjanjian yang didasarkan pada hukum syariat islam antara bank dengan pihak lain guna menyimpan uang maupun pembiayaan aktivitas bisnis ataupun yang lainnya sesuai dengan prinsip syariah. Pembiayaan ialah salah satu bentuk kegiatan usaha bank syariah. Di dalam bank syariah terdapat beberapa jenis pembiayaan, diantaranya adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), pembiayaan barang berdasarkan prinsip sewa (*ijarah*) atau pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli untuk memperoleh laba (*murabahah*).

Implementasi akad jual beli adalah salah satu cara yang ditempuh bank syariah untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat. Produk bank syariah yang didasarkan dalam akad jual beli terdiri dari *murabahah*, *salam* dan *istishna*.<sup>28</sup> Murabahah secara etimologi bersumber dari kata *al-ribh* yang dapat diartikan perolehan, keuntungan, atau tambahan. Sedangkan menurut Wahbah az-Zuhaili, murabahah ialah jual beli dengan harga perolehan ditambahkan dengan margin keuntungan. Sejalan dengan itu, Muhammad Syafi'i Antonio mendefinisikan *ba'i al murabahah* ialah jual beli barang pada harga asal dengan tambah keuntungan yang disepakati. Jadi didalam jual beli murabahah penjual atau bank harus memberitahukan jumlah harga produk yang dibeli dan menetapkan margin keuntungannya. Kemudian berdasarkan istilah, murabahah merupakan akad jual beli suatu benda/barang dengan memberitahukan harga yang

---

Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2007-2008)", Thesis, Semarang: Universitas Diponegoro, 2009, h. 48.

<sup>28</sup>Anshori, Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007, h. 100.

diperoleh serta keuntungan (margin) yang selanjutnya disetujui oleh penjual dan pembeli.<sup>29</sup> Dalam teknisnya, prosedur akad yang terjadi di dalam murabahah adalah salah satu jenis *Natural Certainly Contract* (NCC)<sup>30</sup> sebab di dalam murabahah, keuntungan yang bisa didapatkan ditetapkan terlebih dahulu di awal transaksi (*required rate of profit*).

Secara syar'iy, keabsahan negosiasi murabahah didasarkan pada beberapa nash al-Quran dan Hadits. Adapun dasar hukum jual beli murabahah yang dijelaskan di dalam surah Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ  
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ  
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ  
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

”Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya.” (QS Al-Baqarah ayat 275)

Di dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah menghalalkan segala transaksi jual beli dan mengharamkan transaksi ribawi. Karena di dalam transaksi jual beli (murabahah) terdapat kemaslahatan bagi orang-orang secara individual dan masyarakat. Sedangkan praktek riba terkandung unsur pemanfaatan kesempatan dalam kesempitan, hilangnya harta dan

---

<sup>29</sup>Adiwama, karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 113.

<sup>30</sup>Natural Certainly Contract (NCC) merupakan suatu jenis kontrak transaksi dalam bisnis yang memiliki kepastian keuntungan dan pendapatan, baik dari segi jumlah maupun waktu penyerahannya. Kepastian disini adalah semua pihak yang terlibat dapat menentukan kesepakatan terhadap pembayaran ataupun waktu pembayarannya (*fixed and predetermined*).

kehancuran. Praktek riba disini dapat diartikan sebagai segala transaksi yang mengandung bunga, seperti yang terdapat dalam bank konvensional.

Selanjutnya sebagaimana dalam surah An-Nisa ayat 29 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS An-Nisa ayat 29).

Di dalam ayat diatas dijelaskan bahwa allah melarang memakan harta orang lain dengan cara yang batil, yaitu mencari harta dengan cara yang dilarang oleh syariat seperti mencuri, menipu, mengutil dan berjudi serta bertransaksi dengan unsur riba. Namun allah menghalalkan harta yang didapat dari perdagangan, transaksi muamalah (murabahah) yang dibolehkan sesuai syariat islam.

Sedangkan landasan hadits yang menjelaskan mengenai transaksi murabahah adalah:

عَنْ صَالِحِ بْنِ صَحِيبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبُرْكَهَ الْبَيْعُ إِلَى أَجْلِ وَالْمُقَارَضَةُ وَاخْتِلاطُ الْبُرِّ بِالْبَيْتِ لِالْبَيْعِ

“dari suhaib Ar-Rumi r.a bahwa rasulullah SAW bersabda, tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, muqarabah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual. (H.R. Ibnu majah).

Menurut ijma, para ulama bersepakat tentang kehalalan jual beli sebagai transaksi riil yang dianjurkan dan merupakan sunnah rasulullah SAW<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Anshori, *Perbankan...*,h. 107.

Didalam setiap transaksinya, pembiayaan murabahah bank juga harus memperhatikan syarat dan rukunnya. Pada umumnya rukun dan syarat sah akad telah diatur di dalam pasal 22 KHES (Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah) yang mencakup subjek akad (*Al-‘aqidain*), objek akad (*Mahallul ‘aqad*), dan ijab kabul (*sighat al-‘aqad*).<sup>32</sup>

Adapun rukun dan ketentuan jual beli murabahah dalam perspektif ekonomi islam, antara lain:<sup>33</sup>

1. Pihak yang melakukan akad (*Al-‘aqidain*)

Pihak yang melakukan akad (Bank dan nasabah) wajib cakap hukum, baligh (mempunyai akal serta bisa membedakan) sehingga melakukan transaksi jual beli dengan seseorang yang tak waras dianggap tidak sah sedangkan melakukan transaksi jual beli dengan anak kecil dikatakan sah, jika atas izin wali atau orang tuanya.

2. Objek yang diakadkan (*Mahallul ‘aqad*)

- a. Benda yang diperjualbelikan adalah barang halal
- b. Benda yang diperjualbelikan memiliki manfaat menurut *syara’*
- c. Benda yang diperjualbelikann adalah milik sendiri.
- d. Benda yang diperjualbelikann tidak boleh ditaklikan atau digantungkan.
- e. Benda yang diperjualbeilkann harus diketahui secara jelas spesifikasinya dan tidak ada unsur *gharar* (ketidakpastian) di dalamnya.
- f. Benda yang diperjualbelikan dapat dipindahtangankan atau diserahkan.
- g. Benda yang diperjualbelikan tidak dibatasi oleh waktu.
- h. Harga barang yang diperjualbelikan harus jelas.

3. Ijab kabul (*Sighad al-‘Aqad*)

Ijab qabul ialah pernyataan saling ridho atau suka sama suka antara pihak-pihak yang melakukan akad baik dilakukan secara

---

<sup>32</sup>Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah pasal 22.

<sup>33</sup>Standar Produk Perbankan Syariah Murabahah.

verbal ataupun tertulis dan yang lainnya. Apabila ijab qabul jual beli sudah dilakukan menurut ketentuan syariah maka kepemilikan, serta penggunaan barang tersebut menjadi halal.

4. Tujuan akad (*Maudhu'ul aqad*)

Merupakan harapan atau visi utama melakukan akad jual beli, berbeda akad maka berbeda juga maksud utama akad.

Selain rukun jual beli, didalam pembiayaan murabahah juga ada syarat yang menjadi petunjuk bank syariah. Adapun syarat pembiayaan murabahah antara lain:<sup>34</sup>

1. Penjual harus memberikan informasi harga pokok objek murabahah kepada calon pembeli.
2. Akad awal harus sah sesuai dengan rukun yang ditentukan.
3. Akad wajib tebebas dari riba.
4. Penjual wajib menjelaskan kepada pembeli jika terdapat cacat atas objek murabahah setelah pembelian.
5. Penjual wajib memaparkan secara spesifik mengenai seluruh riwayat yang berhubungan dengan pembelian, contohnya pembelian dilakukan secara hutang.

Sesuai prinsip, syarat-syarat murabahah diatas harus dipenuhi supaya transaksi pembiayaannya sesuai dengan syariat islam. Apabila salah satu ketentuan syarat tidak terwujud maka pembeli mempunyai opsi sebagai berikut:

1. Melanjutkan pilihan sesuai dengan apa adanya.
2. Mengembalikan barang ke penjual dan mengungkapkan ketidaksetujuan mengenai barang yang dijual.
3. Melakukan pembatalan kontrak. Dikarenakan transaksi tersebut tidak sah menurut islam.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Adiwama, *Bank ...*, h. 102.

<sup>35</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek cetakan pertama*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 101-102.

Apabila rukun dan syarat yang sudah dikemukakan diatas sudah memenuhi, kemudian bank dan pihak yang melakukan transaksi bisa menentukan mekanisme pembayaran pembiayaan murabahah antara lain sebagai berikut:

1. Murabahah menggunakan sistem pembayaran tunai, ialah jual beli barang dimana pihak bank syariah sebagai penjual sedangkan pihak nasabah sebagai pembeli.
2. Murabahah menggunakan sistem angsuran (*Bitsaman ajil*), ialah jual beli barang dimana harga jualnya telah ditambah dengan margin kemudian pembayarannya dapat dilakukan dengan cara mengangsur.

Di dalam skema perbankan syariah ataupun institusi keuangan syariah yang lain, jual beli murabahah dikategorikan menjadi dua macam, yaitu:

1. Murabahah tanpa pesanan

Pada akad murabahah jenis ini, bank syariah dapat membeli ataupun menyediakan objek benda yang akan diperjualbelikan tanpa melihat harus ada ataupun tidaknya pesanan terlebih dahulu dari nasabah (pembeli). Sehingga proses penyediaan barang yang akan diperjualbelikan tersebut dapat dilaksanakan sebelum transaksi atau akad jual beli murabahah dilakukan. Penyediaan objek benda yang akan diperjualbelikan oleh bank syariah ini bisa dilaksanakan dengan upaya yaitu:

- a. Membeli objek benda siap jadi kepada produsen (prinsip murabahah).
- b. Memesan kepada pembuat objek benda atau produsen kemudian pembayarannya dilakukan secara menyeluruh setelah akad selesai (prinsip salam).
- c. Memesan kepada pembuat objek benda atau produsen kemudian pembayarannya dilakukan diawal waktu, atau pada masa proses pengerjaan, atau setelah benda tersebut diserahkan (prinsip istishna).

d. Merupakan benda-benda yang berasal dari simpanan musyarakah atau mudharabah.

## 2. Murabahah dengan pesanan

Pada akad murabahah jenis ini, bank syariah melakukan penyediaan barang setelah ada nasabah yang memesan barang. Sehingga proses transaksi jual beli terjadi setelah nasabah ingin dibelikan barang atau aset sesuai dengan keinginan nasabah. Jadi murabahah jenis ini bersifat mengikat, nasabah yang sudah memesan barang kepada bank syariah wajib membeli barang tersebut dan tidak boleh membatalkan pesannya.<sup>36</sup>

Pembiayaan murabahah memiliki keunggulan dibanding pembiayaan yang lainnya. Salah satunya adalah transaksi pembiayaan murabahah sangat sederhana dan biaya administrasinya cukup murah. Namun pembiayaan murabahah ini juga memiliki beberapa resiko yang harus dihadapi oleh bank syariah, antara lain:

1. Kelalaian yang disebabkan kesengajaan dari pihak nasabah. Biasanya nasabah dengan sengaja menunda atau bahkan tidak membayar angsuran yang telah disepakati.
2. Perubahan harga (fluktuasi) disebabkan karena kenaikan harga barang yang tidak bisa diprediksi. Kemudian bank syariah juga tidak bisa merubah harga yang sudah disepakati oleh nasabah.
3. Return barang oleh nasabah disebabkan karena barang yang diterima oleh nasabah tidak sesuai dengan spesifikasi barang seperti kemauan nasabah.
4. Nasabah memiliki kepemilikan barang secara utuh meskipun pembayarannya masih belum lunas. Maka dari itu nasabah dapat menjual kembali barangnya tersebut kepada pihak lain. Hal itu menyebabkan cicilan nasabah tersebut macet dan nasabah lalai atas kewajiban pembayarannya terhadap bank syariah.

---

<sup>36</sup><https://kamus.tokopedia.com/m/murabahah/>

## 2.2 Penelitiann terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Alat Analisis	Hasil
1.	Rima Dwijayanty, 2017, <i>Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah</i>	Independen: inflasi, nilai tukar, BI Rate  Dependen: pembiayaan murabahah	Analisis regresi linier berganda	Pengujian secara parsial, variabel inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah dan BI Rate berpengaruh negative signifikan terhadap pembiayaan murabahah.
2.	Saekhu, 2017, <i>Dampak Indikator Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah</i>	Independen: SBI, Inflasi, Kurs, IHSG, dan PDB  Dependen: DPK	Model regresi linier berganda (Ordinary least square)	variabel suku bunga SBI berpengaruh secara negatif, sedangkan variabel lainnya (inflasi, kurs, IHSG dan PDB) memberikan pengaruh yang positif. Dari empat variabel yang memiliki pengaruh positif, variabel PDB memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga) dan Pembiayaan Bank Syariah.
3.	Azhariyah	Independen:	Analisis	Variabel inflasi dan nilai

	Khaerunnisa, 2019, <i>Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018</i>	inflasi, BI Rate, Pendapatan Nasional, Nilai Tukar Dependen: laba operasional bank umum syariah	regresi linier berganda	tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba operasional, variabel BI Rate berpengaruh Negatif dan Variabel GDP tidak memiliki pengaruh signifikan.
4.	Muhammad Syahbudi, 2018, <i>Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia</i>	Independen: inflasi, BI Rate, PDB, Kurs Dependen: Pembiayaan	Analisis regresi linier berganda	Variabel inflasi, suku bunga, kurs, PDB memiliki varian dalam mempengaruhi deposito. Stabilitas perekonomian yang bisa dilihat melalui stabilitas tingkat inflasi, suku bunga, kurs dan PDB akibat adanya guncangan yang terjadi pembiayaan dengan uji regresi berganda.
5.	Annisa Kurniasih Fauziah, 2015, <i>Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Sektor Industri Manufaktur Pada Perbankan</i>	Independen: Nilai tukar, BI Rate, Inflasi, Pertumbuhan Ekspor Dependen: Pembiayaan	Analisis regresi linier berganda	Hasil Uji F menunjukkan Variabel Nilai Tukar, BI Rate, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekspor secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Bermasalah sektor industri manufaktur pada

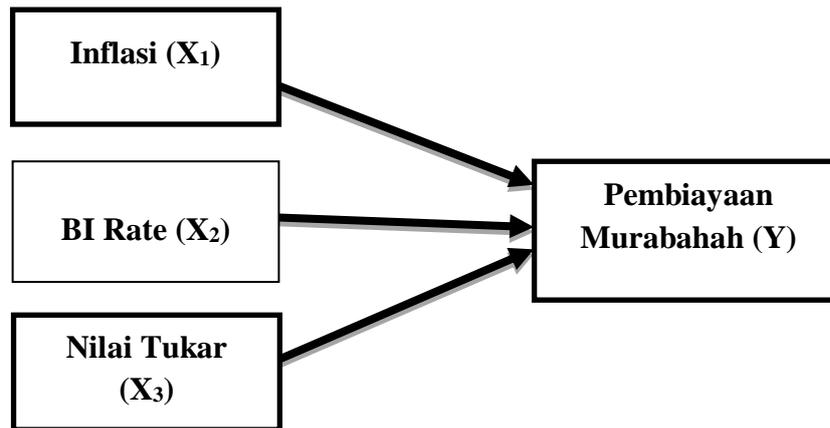
	<i>Syariah Periode 2009-2013</i>	Bermasalah Sektor Industri		perbankan syariah. Sedangkan hasil Uji t menunjukkan variable Inflasi dan BI Rate secara Parsial Berpengaruh Signifikan negatif dan positif terhadap pembiayaan Bermasalah sektor industri manufaktur.
6	Supandi Rahman, 2015, <i>Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia</i>	Independen: inflasi dan Suku bunga bank konvensional  Dependen: permintaan pembiayaan murabahah	Analisis regresi linier berganda	Hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang nanti hasil penelitiannya dapat digunakan untuk melaporkan teori yang baru dan wawasan kajian teoritis. Pada penelitian sebelumnya memiliki persamaan meneliti mengenai variabel makro ekonomi seperti inflasi, BI Rate dan nilai tukar apakah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di dalam OJK dan perbedaan hasil yang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Pada penelitian Rima Dwijayanty (2017)

disimpulkan bahwa inflasi dan nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pembiayaan dan BI Rate secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syahbudi (2018) variabel inflasi, suku bunga, kurs dan PDB secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan kemudian secara parsial variabel inflasi, BI Rate, kurs berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan serta variabel PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Perbedaan hasil penelitian ini menjadi alasan pemilihan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh indikator inflasi, BI Rate dan nilai tukar terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Selain itu adapun perbedaan penelitian ini dibandingkan pada penelitian sebelumnya adalah kondisi perekonomian di Indonesia yang berbeda dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 hampir seluruh ekonomi negara di dunia mengalami resesi akibat wabah Covid 19 begitu juga di Indonesia. Kondisi ekonomi ini lebih kompleks apabila dibandingkan krisis 2008-2009 dan 1997-1998 disebabkan tidak adanya aktivitas kegiatan ekonomi di dalam negeri dan juga tidak ada yang mengetahui kapan masa pandemi ini selesai.

### **2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik**

Variabel X (bebas/independen) yang terdapat didalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: Inflasi ( $X_1$ ), BI Rate( $X_2$ ), dan Nilai Tukar/ Kurs ( $X_3$ ). Kemudian Variabel Y (terikat/ dependen), yaitu: Pembiayaan Murabahah yang ada di Bank Umum Syariah (Y). Variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, maka kerangka pemikiran teoritik sebagaimana dapat digambarkan sebagai berikut:



#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jadi tujuan hipotesis disini adalah sebagai acuan untuk menentukan langkah berikutnya agar dapat ditarik kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. Berdasarkan kerangka teoritis sebagaimana dijelaskan diatas, bisa diperoleh hipotesis sementara yang wajib diuji keabsahannya. Selanjutnya rumusan hipotesis pada penelitian ini dapat dikemukakan seperti berikut:

H<sub>0</sub>1: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pembiayaan murabahah bank umum syariah.

H<sub>a</sub>1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pembiayaan murabahah bank umum syariah.

Boediono dalam buku ekonomi makro menjelaskan bahwa inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga yang meningkat secara universal dan terus menerus. Tingkat inflasi yang tinggi dapat berpengaruh terhadap distribusi pendapatan dan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Kemudian di dalam penelitian oleh Saekhu menjelaskan bahwa inflasi akan mempersulit untuk merencanakan saving jangka panjang maupun pembelian rumah atau barang yang tahan lama dan sejenisnya. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka permintaan terhadap

pembiayaan murabahah yang diberikan oleh bank syariah akan semakin rendah.

Ho2: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara BI Rate terhadap pembiayaan murabahah bank umum syariah.

Ha2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara BI Rate terhadap pembiayaan murabahah bank umum syariah.

BI Rate ialah suku bunga kebijakan sebagaimana merefleksikan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia kemudian diumumkan kepada masyarakat umum. Tinggi rendahnya tingkat BI Rate menjadi salah satu faktor perbankan dalam menentukan tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada kalangan masyarakat serta suku bunga berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank. Naiknya tingkat BI Rate tidak berpengaruh bank syariah secara langsung. Akan tetapi, menurut penelitian Ari Kristin didalam keadaan atau situasi BI Rate yang tinggi, bank syariah tidak boleh menaikkan margin pembiayaan murabahahnya karena sudah disepakati diawal akad. Naiknya tingkat BI Rate dapat mengakibatkan nasabah bank syariah memindahkan uangnya ke bank konvensional. Hal ini membuktikan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap aktivitas operasional bank syariah dalam founding dan landingnya, sehingga pembiayaan murabahah bank syariah akan mengalami penurunan.

Ho3: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar terhadap pembiayaan murabahah bank umum syariah.

Ha3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar terhadap pembiayaan murabahah bank umum syariah.

Kurs (nilai tukar) sering dikatakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Kurs ini berpengaruh terhadap tingkat harga suatu barang. Semakin tinggi kurs riil maka harga barang impor akan semakin murah, hal ini juga mengakibatkan permintaan murabahah semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah kurs riil maka harga barang impor semakin mahal, hal ini juga mengakibatkan permintaan murabahah semakin rendah.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

##### 3.1.1 Jenis penelitian

Metode penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang cenderung menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah dan lebih menganalisa permasalahan yang ada serta penelitian ini biasanya bersifat deskripsi dan pengumpulan datanya bersifat *non numeric*. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang penelitiannya menekankan pada pengumpulan data *numeric* serta analisis datanya dapat diukur dengan tujuan guna menguji hipotesis dari penelitian sebelumnya.<sup>37</sup>

Dari penjelesannya diatas bisa disimpulkan bahwasannya metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk menganalisa suatu fenomena kejadian yang sedang terjadi dengan mengumpulkan data, mengolah data, dan menginterpretasikan data-data sehingga dapat disimpulkan pokok permasalahan secara jelas atas penelitian tersebut.

##### 3.1.2 Sumber data

Sumber data ialah darimana sebuah data penelitian tersebut didapat dan dikumpulkan.<sup>38</sup> Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari data yang sudah diolah dan dipublikasikan oleh

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, h. 2.

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 172.

pemerintahan maupun suatu instansi yang menunjang data penelitian.<sup>39</sup> Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa pembiayaan murabahah diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kemudian untuk data Inflasi, BI Rate, dan nilai tukar diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (BI).

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi

Populasi merupakan seluruh bentuk, individu, benda, obyek atau subjek yang akan diteliti.<sup>40</sup> Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah (BUS) yang sudah terdaftar di Bank Indonesia yang ada di dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS).

#### 3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari kuantitas dan karakteristik yang didapati oleh populasi.<sup>41</sup> Sebelum digunakan menjadi sampel penelitian, sampel harus diketahui secara lengkap karakteristiknya sehingga sampel tersebut sejalan dan relevan dengan tujuan masalah penelitian. Berhubung data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdapat dalam SPS lengkap, maka sampel yang digunakan dari semua populasi adalah 14 sampel data dari tahun 2019-2020.

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. BRISyariah

<sup>39</sup>Azhariyah Khaerunnisa, "Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019) hal. 87

<sup>40</sup>Arikunto, *Prosedur...*, h. 173

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode...*, h. 80.

6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang utama dalam melakukan penelitian yang bertujuan guna mendapatkan sebuah data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Cara pengumpulan data dilakukan dengan berbagai pengaturan, sumber, dan berbagai cara.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara menghimpun mentranskripsikan, dan meninjau sumber data sekunder dalam bentuk laporan keuangan Bank Umum Syariah bulanan tahun 2019-2020 yang dipublikasikan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan, serta data-data tingkat inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah (Kurs) melalui website resmi Bank Indonesia (BI).

### 3.4 Variabel penelitian dan definisi operasional

Variabel penelitian adalah sebuah konsep, atau bisa juga disebut sebagai objek penelitian.<sup>43</sup> Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen antara lain, yaitu: Tingkat inflasi, BI Rate dan nilai tukar (Kurs) sebagaimana variabel independen (Bebas).

---

<sup>42</sup> *Ibid.* h. 296.

<sup>43</sup> *Ibid.* h. 296.

Kemudian variabel pembiayaan murabahah sebagaimana variabel dependen (terikat).

Definisi operasional merupakan pemaparan mengenai tiap-tiap variabel yang berhubungan dengan indikator yang memproduksinya. Adapun pemaparan dari tiap-tiap variabel tersebut diantaranya adalah:

Variabel independen:

a. Inflasi ( $X_1$ )

Inflasi yaitu kecenderungan dari harga-harga yang meningkat secara universal dan terus menerus. Data inflasi pada penelitian ini diperoleh dari data tiap bulan yang didapat dari website Bank Indonesia pada tahun 2019-2020.

b. BI Rate ( $X_2$ )

BI Rate yaitu indikator suku bunga jangka pendek yang diharapkan oleh Bank Indonesia guna memperoleh target inflasi di masa mendatang. Data BI Rate pada penelitian ini diperoleh dari data tiap bulan yang didapat dari website Bank Indonesia pada tahun 2019-2020.

c. Nilai tukar rupiah ( $X_3$ )

Kurs atau nilai tukar mata uang yaitu harga atau nilai mata uang suatu negara yang dibandingkan dengan nilai mata uang negara lain. Didalam penelitian ini nilai tukar domestik yang digunakan ialah nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar asing dollar Amerika Serikat. Data kurs pada penelitian ini diperoleh dari data tiap bulan yang didapat dari website Bank Indonesia pada tahun 2019-2020.

Variabel Dependen

Permintaan Pembiayaan Murabahah (Y)

Permintaan Pembiayaan Murabahah yaitu pembiayaan dengan menggunakan akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan serta keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan langkah menyusun dan mencari secara terstruktur data yang didapat dari hasil pengumpulan data, yang dilakukan sesudah data terkumpul dari hasil pengumpulan data.<sup>44</sup> Guna menunjang hasil penelitian, data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan support program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif serta metode yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda.

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif ini berfungsi untuk menganalisa dan menafsirkan data guna memberikan gambaran mengenai keadaan dan objek penelitian yang diteliti. Teknik analisis ini memanasifestasikan secara terinci mengenai suatu variabel dengan menganalisis perkembangan variabel agar interpretasi hasil analisis data dan pembahasannya mudah dipahami.

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini berfungsi untuk menguji suatu model apakah termasuk layak atau tidak jika digunakan dalam penelitian. Uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas dengan memenuhi asumsi klasik, maka penilaian regresi akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas berfungsi sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui apakah model regresi, variabel independen, variabel

---

<sup>44</sup> *Ibid.* h. 98.

dependen mempunyai distribusi penyebaran yang normal atau tidak.<sup>45</sup> Model regresi yang sehat adalah model regresi dengan sebaran data normal ataupun menuju normal.

Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidaknya data dengan menggunakan metode kolmogorov-smirnov dan gambar P plot. Data tersebut dikatakan berdistribusi normal apabila hasil uji kolmogorov-smirnov sig (2-tailed) $>0,05$ . Sebaliknya data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal apabila hasil uji kolmogorov-smirnov sig(2-tailed) $< 0,05$ .

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi sebagai alat untuk mengetes apakah model regresi terdapat hubungan korespondensi antar variabel independen. Model regresi yang sehat ialah apabila tidak ditemukan korespondensi diantara variabel independen. Untuk mengetahui terjadi atau tidak adanya multikolinearitas bisa diketahui dari VIF (*Variance Inflation Factro*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* $>0,1$  dan  $VIF < 10$  lalu dapat dikatakan tidak adanya multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $<0,1$  dan  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Didalam persamaan regresi berganda diperlukan untuk dilakukan uji tentang sama atau tidaknya varian dari residual suatu penelitian ke penelitian lain. Bila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya konstan maka dikatakan homoskedastisitas kemudian bila kontradiktif dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang sehat ialah yang homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas. Metode sebagai alat penguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan memakai analisis grafik. Bila pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang

---

<sup>45</sup> *Ibid.* h. 76

melebar lalu menyempit), maka menunjukkan sudah terjadi heteroskedastisitas. Namun bila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar dari atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas. Selain dengan analisis grafik, agar mendapat hasil yang lebih akurat perlu dilakukan analisis uji statistik yaitu uji Glejser yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil dari uji Glejser menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas nilai signifikansi  $> 0,05$  dari perhitungan SPSS.<sup>46</sup>

#### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetes apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  sebelumnya.<sup>47</sup> Menurut Sarjono masalah korelasi dapat ditemukan dalam data yang sifatnya *time series* (data rentetan waktu), akan tetapi jika data *cross sections* auto korelasi hampir jarang ditemukan. Pengujian autokorelasi bisa dilakukan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Pengujian dengan uji Durbin Watson (DW) akan dibandingkan dengan Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL) yang kemudian dicocokkan dengan tabel Durbin Watson. Penelitian ini menggunakan uji Autokorelasi, yaitu Uji Durbin Watson. Saat proses pengujian disimpulkan nilai durbins-watson (DW) yang akan dibandingkan dengan nilai DU (Durbin Upper) dan DL (Durbin Lower) yang bisa dicocokkan dengan tabel durbins-watson. Ketentuan hasil uji durbin watson antara lain:

- 1) Autokorelasi positif, jika nilai  $DW < DL$ , maka dinamakan autokorelasi positif. Dan sedangkan jika nilai  $DW > DU$ , maka tidak dinamakan autokorelasi positif.

---

<sup>46</sup>Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 143

<sup>47</sup>Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Bidang Ekonomi, Sosial, Dan Bisnis*, kedua, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019, h. 152

- 2) Autokorelasi negatif, jika nilai  $(4-DW) < DL$ , maka dinamakan autokorelasi negatif. Dan sedangkan jika nilai  $(4-DW) > DU$ , maka tidak dinamakan autokorelasi negatif.

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasannya model regresi tidak ditemukan autokorelasi, semisal nilai  $DW > DL$  dan nilai  $(4-DW) > DU$ .

Pengujian autokorelasi juga bisa menggunakan Run Test. Pengujian ini adalah bagian dari statistik non-parametric. Pada penelitian ini menggunakan pengujian Run Test. Uji ini berfungsi guna menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Uji Run Test lebih pasti dibandingkan dengan uji Durbin Watson karena nilai  $d$  harus terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau antara  $(4-dU)$  serta  $(4-dL)$  yang tidak menghasilkan kesimpulan yang akurat.<sup>48</sup>

### 3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi adalah analisis yang dilakukan guna melihat adanya pengaruh variabel X (Independen) terhadap variabel Y (Dependen). Analisis ini dilakukan bilamana variabel X (Independen) mempunyai lebih dari satu variabel yang disandingkan dengan variabel Y (dependen).<sup>49</sup> Maka model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pembiayaan murabahah di Bank Umum Syariah (BUS)

$\alpha$  : Koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien regresi

X1 : Inflasi

---

<sup>48</sup>Ghozali, imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ke 4*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), h. 103

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode...* h. 275.

X2 : BI Rate

X3 : Nilai Tukar (Kurs)

*e*: error

#### **3.5.4. Uji Koefisien Determinansi**

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur banyaknya kontribusi yang dibuat oleh variabel X (Independen) secara bersamaan terhadap variabel Y (dependen).<sup>50</sup> Sebagian banyak penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam SPSS diambil melalui nilai Adjusted  $R^2$ . Nilai yang mendekati satu diartikan bahwasannya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi atau data penelitian. Adjusted  $R^2$  dipakai karena nilai yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh banyaknya variabel independen.

#### **3.5.5. Uji Hipotesis**

Setelah melakukan pengujian regresi linier berganda maka pengujian hipotesis ini dilakukan guna melihat apakah model regresi layak atau tidak layak.

##### **3.5.5.1 Uji F**

Uji F berfungsi guna mencari tahu terjadi atau tidak terjadinya signifikan pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel (Y) apabila dilaksanakan secara bebarengan. Kesimpulannya bisa diketahui dari uji F apabila hasil F-hitung diselaraskan dengan F-tabel. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka hasilnya variabel X (independen) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (dependen) dengan menerapkan nilai signifikansi sebesar 5%. Sebaliknya bila  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  maka variabel X (independen) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y (dependen).

---

<sup>50</sup>Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresidan Multivariate*, h. 56.

### 3.5.5.2 Uji T

Uji T berfungsi guna melihat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen) secara parsial.<sup>51</sup> Uji T ini difungsikan guna mencari tahu seberapa besar pengaruh antar variabel independen inflasi (X1), BI Rate (X2), dan nilai tukar (X3) secara individual terhadap variabel dependen pembiayaan murabahah (Y). Dengan ketentuan antara lain:

1. Bila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $\alpha$ ), maka secara simultan memiliki pengaruh signifikan dari tiap-tiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
2. Bila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha$ ), maka secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dari tiap-tiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

---

<sup>51</sup> *Ibid.* h. 50.

## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari SPS (Statistik Perbankan Syariah) di web resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang terbentuk dari Bank Umum Syariah (BUS) di seluruh Indonesia secara kumulatif. Terkait variabelnya ada tiga variabel yakni data-data tingkat inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah (Kurs) yang diperoleh dengan mengunjungi website resmi Bank Indonesia (BI).

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang dipaparkan yaitu nilai *Meas* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi* (SD), *Range* (Rentang), Nilai Maximal, dan Nilai Minimal. Berikut data analisis deskriptif yang diperoleh:

**Tabel 4.1**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Inflasi	24	2.17	1.32	3.49	2.5329	.14506	.71067
BI_Rate	24	2.25	3.75	6.00	4.9375	.16638	.81511
Nilai_tukar	24	2516	13716	16232	14393.79	109.641	537.127
Pembiayaan_murabahah	24	19416	117574	136990	124699.58	1248.227	6115.037
Valid N (listwise)	24						

Sumber: pengolahan SPSS version 23, 2021

Dari tabel diatas terdapat variabel inflasi, BI Rate, nilai tukar rupiah dan permintaan pembiayaan murabahah yang menunjukkan bahwa jumlah data (N) ada 24. Dengan angka minimum tingkat inflasi sejumlah 1,32 dan untuk nilai maximum sejumlah 3,49. Sedangkan untuk nilai rata-rata inflasi sejumlah 2,53 dan nilai range sejumlah 2,17 serta nilai standar deviasi sejumlah 0,71. Sementara untuk angka minimum BI Rate sejumlah 3,75 dan untuk nilai maximum sejumlah 6,00. Sedangkan untuk nilai rata-rata BI Rate sejumlah 4,93 dan nilai range

sejumlah 2,25 serta nilai standar deviasi sejumlah 0,81. Kemudian untuk angka minimum nilai tukar rupiah sejumlah 13.796 dan untuk nilai maximum sejumlah 16.232 sedangkan untuk nilai rata-rata nilai tukar rupiah sejumlah 14.393 dan nilai range sejumlah 2.516.

Permintaan pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah pada tahun 2019-2020 mempunyai titik tertinggi sejumlah 136990 dan terletak di titik terendah sejumlah 117574 yang membuktikan permintaan murabahah selalu meningkat. Sedangkan untuk angka rata-rata permintaan pembiayaan murabahah sebesar 124699 dan nilai range sebesar 19416 serta nilai standar deviasi sebesar 6115 .

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan SPSS v20. Pengujian ini dikatakan normal apabila angka signifikansi uji kolmogorov-smirnov lebih dari atau  $> 0,05$ , kemudian dari itu data penelitian tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian normalitas bisa dilihat dalam tabel dibawah:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2008.16606395
	Absolute	.197
Most Extreme Differences	Positive	.197
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.964
Asymp. Sig. (2-tailed)		.311

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Pengolahan SPSS version 23, 2021

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.2 bisa disimpulkan bahwa nilai probabilitas *kolmogorov-smirnov* (*p-value*) adalah  $0,311 > 0,05$ , kemudian dengan begitu bisa diartikan bahwasannya data diatas berdistribusi normal.

#### 4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinnearitas merupakan salah satu uji klasik yang berfungsi guna melakukan pengetasan apakah model regresi mengandung hubungan yang tinggi antar masing-masing variabel bebas. Model regresi yang sehat dilihat dari ada atau tidak terjadi hubungan antara masing-masing variabel bebas. Guna mengetahui ada atau tidak adanya multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *Tolerance* > 0,01 atau nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) < 10 lalu tidak ada multikolinearitas. Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas bisa dilihat dalam tabel:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	165570.310	14810.800		11.179	.000		
	Inflasi	-2704.154	997.833	-.314	-2.710	.013	.401	2.494
	BI_Rate	-5240.294	923.727	-.699	-5.673	.000	.356	2.812
	Nilai_tukar	-.566	.920	-.050	-.615	.545	.826	1.210

a. Dependent Variable: Pembiayaan\_murabahah

Sumber: Pengolahan SPSS version 23, 2021

Dilihat dalam tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil pengujian multikolonieritas diatas, variabel tingkat inflasi mempunyai nilai VIF sejumlah 2,494 dan variabel BI Rate mempunyai nilai VIF berjumlah 2,812 dan variabel nilai tukar rupiah mempunyai nilai VIF 1,210. Jadi dari variabel inflasi, BI Rate dan nilai tukar rupiah tidak terjadi multikolonieritas, karena seluruh nilai VIF nya  $< 10,00$ . Selain itu bisa juga dilihat dari nilai Toleransinya. Seluruh hasil pada tabel  $> 0,10$ , sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada multikolonieritas pada semua variabel independen.

#### 4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam model regresi. Pada penelitian ini digunakan uji *glejser*, yaitu dengan cara meregresi residual absolut pada variabel bebas. apabila didapatkan nilai signifikansi untuk variabel independen  $> 0,05$ , maka bisa ditarik hasil kesimpulan bahwa model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10434.719	5532.349		1.886	.074
	Inflasi	-105.966	372.725	-.088	-.284	.779
	BI_Rate	-464.530	345.044	-.443	-1.346	.193
	Nilai_tukar	-.423	.344	-.266	-1.232	.232

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Pengolahan SPSS version 23, 2021

Dari hasil pengujian heteroskedasitas dalam tabel 4.4 ditunjukkan bila nilai signifikansi dalam variabel tingkat inflasi adalah sejumlah  $0,779 > 0,05$  dan nilai signifikansi dalam variabel BI Rate sejumlah  $0,193 > 0,05$  serta nilai signifikansi dalam variabel nilai tukar adalah sejumlah  $0,232 > 0,05$ . Maka dari itu bisa diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel independen tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.4. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi ini menggunakan uji Runs Test yang berfungsi guna mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dalam model regresi ini. Hasil pengujian bisa dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-778.87578
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	7
Z	-2.296
Asymp. Sig. (2-tailed)	.022

a. Median

Sumber: Pengolahan SPSS version 23, 2021

Dilihat pada hasil tabel diatas, apabila hasil signifikansi terletak diatas  $0,05$  maka menunjukkan jika model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika dilihat hasil uji Run Test nilai signifikansi

menunjukkan hasil sebesar 0,022 maka dapat disimpulkan jika model regresi tersebut mengalami autokorelasi positif. Autokorelasi positif dapat muncul dalam data yang sifatnya time series sebab erat kaitannya dengan sifat keterikatan antar data sehingga antara data dalam periode tertentu memiliki keterikatan terhadap data periode sebelumnya.

### 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil pengujian asumsi klasik di atas sudah memperlihatkan bahwasannya model regresi sudah mencukupi asumsi klasik baik asumsi normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas. Sehingga pengujian regresi pada penelitian ini telah memadai untuk dilakukan. Hasil uji regresi linier berganda bisa dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	165570.310	14810.800		11.179	.000
	Inflasi	-2704.154	997.833	-.314	-2.710	.013
	BI_Rate	-5240.294	923.727	-.699	-5.673	.000
	Nilai_tukar	-.566	.920	-.050	-.615	.545

a. Dependent Variable: Pembiayaan\_murabahah  
Sumber: Pengolahan SPSS version 23, 2021

Hasil pengujian regresi linear berganda dengan variabel dependen (Y) yaitu permintaan pembiayaan murabahah dan variabel independen meliputi Inflasi, BI Rate, dan Nilai tukar pada penelitian ini menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 165570,310 - 2704,154 X_1 - 5240,294 X_2 - 0,566 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda di atas selanjutnya bisa dijelaskan berikut ini:

1. Nilai konstanta (Y) adalah sejumlah 165570,310 yang berarti apabila variabel Inflasi, BI Rate, dan Nilai tukar bernilai konstan atau nol, maka nilai dari variabel Y atau permintaan pembiayaan murabahah adalah sejumlah 165570,310.
2. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi adalah sebesar -2704,154 dalam hal ini dapat diartikan bahwasannya setiap kenaikan 1% maka permintaan pembiayaan murabahah mengalami penurunan sebesar 2704,154 dengan mengasumsikan variabel lain bersifat konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel BI Rate adalah sebesar -5240,294 dalam hal ini bisa disimpulkan bahwasannya setiap kenaikan 1% maka permintaan pembiayaan murabahah mengalami penurunan sebesar 5240,294 dengan mengasumsikan variabel lain bersifat konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Nilai tukar adalah sebesar -0,566 dalam hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% maka permintaan pembiayaan murabahah mengalami penurunan sebesar 0,566 dengan mengasumsikan variabel lain bersifat konstan.

#### **4.4 Uji Koefisien Determinasi**

Uji determinasi berfungsi guna mengetahui keakuratan atau keberlakuan garis regresi yang terbentuk saat merepresentasikan kumpulan data penelitian. Uji koefisien determinasi menggambarkan bagian dari total varian yang dapat dijelaskan oleh model yang telah ditetapkan. Semakin besar nilai ( $R^2$ ) (mendekati 1), semakin baik dikatakan keakuratannya. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 <sup>a</sup>	.892	.876	2153.518

a. Predictors: (Constant), Nilai\_tukar, Inflasi, BI\_Rate

b. Dependent Variable: Pembiayaan\_murabahah

Sumber: Pengolahan SPSS version 23, 2021

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan koefisien korelasi ( $R^2$ ) sejumlah 0,876 maka memiliki arti bahwa terdapat korespondensi antara variabel dependen (Y) yaitu permintaan pembiayaan murabahah dengan variabel independen ( $X_1$ ) yaitu Inflasi, variabel independen ( $X_2$ ) yaitu BI Rate, dan variabel independen ( $X_3$ ) yaitu Nilai tukar sejumlah 0,876. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sejumlah 0,876 maka memiliki arti kontribusi variabel independen (Inflasi, BI Rate, dan Nilai tukar) berpengaruh terhadap variabel dependen (permintaan pembiayaan murabahah) sejumlah 87,6% sedangkan sisanya sejumlah 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

#### **4.5 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis berfungsi guna mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dari setiap variabel independen Inflasi, BI Rate, dan Nilai tukar terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian signifikansi simultan (Uji F) dan pengujian signifikansi parsial (Uji T).

##### **4.5.1. Uji T**

Uji T bertujuan guna mengetahui seberapa jauh signifikansi berpengaruh pada setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi ini yang dilakukan secara parsial atau masing-masing. Hasil uji T pada penelitian ini bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji T test

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	165570.310	14810.800		11.179	.000
	Inflasi	-2704.154	997.833	-.314	-2.710	.013
	BI_Rate	-5240.294	923.727	-.699	-5.673	.000
	Nilai_tukar	-.566	.920	-.050	-.615	.545

a. Dependent Variable: Pembiayaan\_murabahah  
Sumber: Pengolahan SPSS version 23, 2021

Untuk menilai apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat perlu dihitung T tabel terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{\text{tabel}} = \alpha/2 ; n-k-1 \text{ maka } 0,05/2 ; 24-3-1 = 0,025 ; 20 = 2,086$$

Sehingga diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,086. Berdasarkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dapat diketahui tiap-tiap variabel bebas ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat (Y) sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis 1 ( $H_1$ ) atau variabel Inflasi

Hasil koefisien Inflasi terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada bank umum syariah di Indonesia diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = -2.710$  yang artinya  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , karena  $2,710 > 2,086$  dan untuk nilai signifikansi pada variabel inflasi ini yaitu sebesar  $0,013 < 0,05$  maka bisa diartikan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah. Dengan demikian, maka  $H_1$  yang mengemukakan “Inflasi berpengaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada bank umum syariah tahun 2019-2020” **diterima.**

2) Pengujian hipotesis 2 ( $H_2$ ) atau variabel BI Rate

Hasil koefisien BI Rate terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada bank umum syariah di Indonesia diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = -5.673$

yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , karena  $5,673 > 2,086$  dan untuk nilai signifikansi pada variabel BI Rate ini yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah. Dengan demikian, maka  $H_1$  yang mengemukakan “BI Rate berpengaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada bank umum syariah tahun 2019-2020” **diterima**.

3) Pengujian hipotesis 3 ( $H_3$ ) atau variabel Nilai tukar

Hasil koefisien Nilai tukar terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada bank umum syariah di Indonesia diperoleh nilai  $t_{hitung} = -0,615$  yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , karena  $0,615 < 2,086$  dan untuk nilai signifikansi pada variabel Nilai tukar ini yaitu sebesar  $0,545 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa Nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah. Dengan demikian, maka  $H_1$  yang mengemukakan “Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada bank umum syariah tahun 2019-2020” **ditolak**.

#### 4.5.2. Uji F

Uji F berfungsi guna melihat apakah dalam semua variabel bebas dalam model regresi ini memiliki pengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dalam pengujian ini bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji F test**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	767301910.204	3	255767303.401	55.150	.000 <sup>b</sup>
Residual	92752811.629	20	4637640.581		
Total	860054721.833	23			

a. Dependent Variable: Pembiayaan\_murabahah

b. Predictors: (Constant), Nilai\_tukar, Inflasi, BI\_Rate

Sumber: Pengolahan SPSS version 23, 2021

Dilihat dari hasil uji F diatas, nilai  $F_{hitung}$  diperoleh nilai sebesar 55,150 sementara itu nilai distribusi  $F_{tabel}$  dengan kesalahan  $\alpha = 5\%$  (0,05) adalah sebesar 3,07 yang didapatkan dari tabel F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = k ; n-k \text{ maka } F_{tabel} = 3 ; 24-3 = 3 ; 21 = 3,07$$

Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} 55,150 > F_{tabel} 3,07$  dan dapat ditunjukkan dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa secara bersamaan seluruh variabel independen meliputi inflasi, BI Rate, dan nilai tukar pada penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu permintaan pembiayaan murabahah.

## **4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data**

### **4.6.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah**

Variabel inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Permintaan Pembiayaan Murabahah secara parsial. Hal ini dilihat dari hasil uji t dengan t hitung inflasi sebesar -2.710. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,086, maka nilai t hitung  $>$  t tabel dengan nilai signifikansi variabel inflasi sebesar 0,013 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu yang menyatakan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah diterima.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Kurniasih Fauziah yang berjudul *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Sektor Industri Manufaktur Pada Perbankan Syariah Periode 2009-2013* yang menyatakan bahwa hasil Uji t menunjukkan variable Inflasi dan BI Rate secara Parsial Berpengaruh Signifikan negatif dan positif terhadap pembiayaan Bermasalah sektor industri manufaktur.

Tingginya tingkat inflasi dapat berpengaruh terhadap distribusi pendapatan dan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Akan

tetapi pada tahun 2020 tekanan inflasi yang rendah dipengaruhi oleh dampak negatif dari virus corona. Kondisi ini disebabkan rendahnya aktivitas perputaran uang yang beredar di masyarakat karena kebijakan pemerintah yang memberlakukan physical distancing dan karantina wilayah hampir diseluruh daerah di Indonesia. Rendahnya daya beli yang ada di masyarakat mengakibatkan permintaan pembiayaan murabahah yang ada di Bank Syariah mengalami penurunan sehingga pemerintah dan Bank syariah harus berupaya untuk meningkatkan daya beli dengan memberikan rangsangan dan stimulus.

#### **4.6.2 Pengaruh BI Rate Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah**

Variabel BI Rate mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Permintaan Pembiayaan Murabahah secara parsial. Hal ini dilihat dari hasil uji t dengan t hitung inflasi sebesar -5.673. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,086, maka nilai t hitung > t tabel dengan nilai signifikansi variabel BI Rate sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu yang menyatakan bahwa variabel BI Rate mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah diterima.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azhariyah Khaerunnisa yang berjudul *Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018* yang menyatakan bahwa hasil Uji t menunjukkan variable BI Rate secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap laba operasional, yang artinya jika BI Rate ini ditingkatkan maka variabel laba operasional akan mengalami penurunan.

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel BI Rate adalah negatif, yang diartikan bahwa turunnya BI rate akan menaikkan permintaan murabahah yang ada di Bank Umum Syariah. Akan tetapi di dalam bank syariah tinggi rendahnya BI Rate tidak menjadi acuan utama untuk menawarkan pembiayaan murabahah kepada nasabah. Akan tetapi penurunan BI Rate ditengah kondisi pandemi akan

mempengaruhi kondisi bank syariah karena bank syariah juga harus bisa menyalurkan pembiayaannya dengan harga yang dapat dijangkau oleh nasabahnya guna bersaing dengan bank konvensional. Tujuan penurunan BI Rate ini guna merangsang permintaan (demand) yang anjlok ditengah perekonomian Indonesia yang mengalami kelesuan. Di dalam situasi BI Rate yang rendah, bank syariah tidak diperbolehkan untuk meningkatkan atau menurunkan margin pembiayaan murabahahnya karena penetapan marginnya sudah disepakati diawal. Hal tersebut yang menjadikan eksistensi permintaan pembiayaan murabahah tetap stabil walaupun di kondisi pandemi.

#### **4.6.3 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah**

Variabel nilai tukar rupiah (Kurs) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Permintaan Pembiayaan Murabahah secara parsial. Hal ini dilihat dari hasil uji t dengan t hitung nilai tukar rupiah (Kurs) sebesar -0,615 Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,086, maka nilai t hitung < t tabel dengan nilai signifikansi variabel nilai tukar rupiah (Kurs) sebesar 0,545 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dari itu yang menyatakan bahwa variabel nilai tukar rupiah (Kurs) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah ditolak.

Hal ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Syahbudi yang berjudul *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia* yang menyatakan bahwa hasil Uji t menunjukkan variable variabel nilai tukar rupiah (Kurs) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah, yang artinya jika nilai tukar rupiah (Kurs) ini ditingkatkan Rp 1 maka variabel pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2016 akan mengalami penurunan sebesar Rp 63 juta.

Nilai tukar (Kurs) ialah tingkat harga pertukaran dari satu mata uang domestik (rupiah) terhadap mata uang lain (dollar). Kurs

mempunyai pengaruh terhadap tingkat harga suatu barang. Semakin tinggi kurs riil maka harga barang impor akan semakin murah, hal ini juga mengakibatkan permintaan murabahah semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah kurs riil maka harga barang impor semakin mahal, hal ini juga mengakibatkan permintaan murabahah semakin rendah. Walaupun dalam bulan maret 2020 sempat melemah di angka Rp 16.232,- seiring kebijakan lockdown yang diterapkan oleh negara-negara di dunia sehingga membuat nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami fluktuatif. Hal ini tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah. Dikarenakan pangsa pasar perbankan syariah masih relatif minim jika dibandingkan dengan bank konvensional. Stok valuta asing yang dimiliki oleh bank syariah lebih sedikit dibandingkan bank konvensional. Kemudian target pasar pembiayaan murabahah pada bank umum syariah hanya difokuskan terhadap pembiayaan barang-barang domestik yang ada didalam negeri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, maka dapat disimpulkan bahwasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel inflasi terhadap permintaan pembiayaan murabahah secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2020.
2. Pengaruh variabel BI Rate terhadap permintaan pembiayaan murabahah secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2020.
3. Pengaruh variabel nilai tukar rupiah terhadap permintaan pembiayaan murabahah secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,545 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah tahun 2019-2020.

Dari proses yang dilakukan peneliti terdapat beberapa kekurangan dan ketidakmaksimalan peneliti dalam menyelesaikan penelitian, diantaranya pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah diolah dari peneliti sebelumnya. Maka dari itu penulis tidak mengetahui apakah terdapat kesalahan dalam data tersebut. Dalam penelitian ini hanya memakai indikator variabel Inflasi, BI Rate

dan nilai tukar rupiah sebagai variabel independen kemudian permintaan pembiayaan murabahah sebagai variabel dependen. kemudian yang terakhir keterbatasan literasi yang dimiliki penulis dan kebanyakan literasi berbentuk soft file.

## 5.2 Saran

Dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis memiliki beberapa saran terkait penelitian diatas, yakni:

1. Dengan adanya penelitian ini Bank Umum Syariah harus mampu menemukan cara agar mampu meningkatkan permintaan pembiayaan murabahah di dalam kondisi perekonomian yang tidak stabil. Tak lepas juga memperhatikan faktor eksternal seperti inflasi, BI Rate dan kurs mata uang agar mampu bertahan menjaga permintaan pembiayaan murabahah tetap meningkat.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah jumlah variabel independen makro ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap permintaan pembiayaan murabahah seperti GDP, tingkat jumlah tenaga kerja dan tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekspor dan impor. Serta menambah periode penelitian agar di penelitian selanjutnya hasil yang didapat lebih akurat. Kemudian penggunaan metode analisis yang berbeda dan menggunakan software aplikasi seperti SPSS dengan versi terbaru agar pengolahan datanya mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Bagi pemerintah dan Bank Indonesia diharapkan dapat menjaga kestabilan kondisi ekonomi makro agar pertumbuhan ekonomi dapat terjaga. Sehingga dalam menjaga pertumbuhan ekonomi bank indonesia dapat ikut andil dalam penentuan kebijakan-kebijakan yang sesuai agar bank umum syariah dapat lebih eksis dalam bersaing dengan lembaga keuangan yang lainnya

## Daftar Pustaka

- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek cetakan pertama*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*, Yogyakarta: Gava Media, 2009.
- Dwijayanty, Rima. *Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah*, Universitas Sangga Buana, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1), 2017.
- Ekananda, Mahyus. *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Bidang Ekonomi, Sosial, Dan Bisnis*, kedua, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS, Edisi ke 4* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Ichsan, Nur & Akhiroh, Masngadatul. *Analisis Pengaruh Ekonomi Makro Dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Produktif Dan Konsumtif Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2010-Maret 2017*, Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim, *Jurnalakses* volume 12 nomer 23 – April 2017.

- Karim, Adiwama. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Ekonomi Makro*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-7, 2014.
- Khaerunnisa, Azhariyah. *Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Muyassarrah, *Analisis SWOT Pada Strategi Pemasaran Produk Simpanan Kurban Di KSPPS BMT NU Sejahtera Cabang Jepara. SERAMBI*. Vol 1, No. 3, 2019
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. *Risiko Bank Syariah*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2015.
- Rahardja, Prathama & Manurung, Mandala. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Kedua*, Jakarta: FE. UI, 2004.
- Rinofah, Risal. *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Penyaluran Kredit Umum Dan UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Sosiohumaniora Vol 1 No 1 April 2015.
- Rizal, Fitra & Humaidi, Muchtim. *Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, IAIN Ponorogo, el Barka: Journal of Islamic Economic and Business Vol. 02 No.02 Juli-Desember 2019.
- Rosyid, Maskur & Saidiah, Halimatu. *Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri dan Guru*. Islamonomic, Vol. 7 No. 2, Agustus 2016.

- Saekhu. *Dampak Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah*, UIN Walisongo, Jurnal ekonomi islam, Vol 8 No.1 2017.
- Samuelson, Paul A. Dan William D. Nordhaus. *Ilmu Makroekonomi. Edisi Ketujuh belas*, Jakarta: Media Global Edukasi, 2004.
- Setyawati, Luh Meylisa. *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabetha, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2019.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Ketiga*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sumitro, Warkum. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga lembaga Terkait (BAMUI & Takaful) di Indonesia*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sutawijaya, Adrian. *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi terhadap inflasi di Indonesia*, Jurnal organisasi dan manajemen Vol 8 No 2, 2012.
- Syahbudi, Muhammad. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Thobarry, Achmad Ath. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi, dan Pertumbuhan GDP Terhadap indeks Harga Saham Sektor Properti( Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2007-2008)*, Thesis, Semarang: Universitas Diponegoro, 2009.
- Tim Redaksi Fokus Media, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*, Bandung: Fokusmedia, 2008.

Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Warno dan Farida, Dessy Noor. *Kompetisi Net Interest Margin (NIM) Perbankan Indonesia: Bank Konvensional Dan Syariah*, UNISNU Jepara, Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Vol. 14 N0.2 Maret 2017.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1

No	Tahun	Bulan	Pembiayaan Murabahah	Inflasi	BI Rate	Nilai Tukar
1	2019	Januari	117.648	2.82%	6.00%	14.465
2		Februari	117.574	2.57%	6.00%	13.978
3		Maret	118.424	2.48%	6.00%	14.111
4		April	118.820	2.83%	6.00%	14.231
5		Mei	119.662	3.32%	6.00%	14.245
6		Juni	120.066	3.28%	6.00%	14.218
7		Juli	120.146	3.32%	5.75%	14.000
8		Agustus	120.919	3.49%	5.50%	14.258
9		September	122.070	3.39%	5.25%	14.150
10		Oktober	121.723	3.13%	5.00%	14.035
11		November	121.777	3.00%	5.00%	14.085
12		Desember	122.725	2.72%	5.00%	13.981
13	2020	Januari	122.477	2.68%	5.00%	13.716
14		Februari	123.673	2.98%	4.75%	14.234
15		Maret	124.191	2.97%	4.50%	16.232
16		April	123.654	2.67%	4.50%	15.353
17		Mei	125.808	2.19%	4.50%	14.350
18		Juni	128.087	1.96%	4.25%	14.083
19		Juli	130.220	1.54%	4.00%	14.542
20		Agustus	131.281	1.32%	4.00%	14.750
21		September	133.806	1.42%	4.00%	14.792
22		Oktober	135.071	1.44%	4.00%	14.890
23		November	136.578	1.59%	3.75%	14.718
24		Desember	136.990	1.68%	3.75%	14.034

## Lampiran 2

### Hasil Uji Instrumen

#### 1. Analisis Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Inflasi	24	2.17	1.32	3.49	2.5329	.14506	.71067
BI_Rate	24	2.25	3.75	6.00	4.9375	.16638	.81511
Nilai_tukar	24	2516	13716	16232	14393.79	109.641	537.127
Pembiayaan_ murabahah	24	19416	117574	136990	124699.58	1248.227	6115.037
Valid N (listwise)	24						

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2008.16606395
	Absolute	.197
Most Extreme Differences	Positive	.197
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.964
Asymp. Sig. (2-tailed)		.311

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### b. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	165570.310	14810.800		11.179	.000	
	Inflasi	-2704.154	997.833	-.314	-2.710	.013	.401
	BI_Rate	-5240.294	923.727	-.699	-5.673	.000	.356
	Nilai_tukar	-.566	.920	-.050	-.615	.545	.826

a. Dependent Variable: Pembiayaan\_murabahah

### c. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10434.719	5532.349	1.886	.074
	Inflasi	-105.966	372.725	-.088	.779
	BI_Rate	-464.530	345.044	-.443	.193
	Nilai_tukar	-.423	.344	-.266	.232

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## 3. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-778.87578
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	7
Z	-2.296
Asymp. Sig. (2-tailed)	.022

a. Median

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	165570.310	14810.800		11.179	.000
Inflasi	-2704.154	997.833	-.314	-2.710	.013
BI_Rate	-5240.294	923.727	-.699	-5.673	.000
Nilai_tukar	-.566	.920	-.050	-.615	.545

a. Dependent Variable: Pembiayaan\_murabahah

#### 5. Uji R

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 <sup>a</sup>	.892	.876	2153.518

a. Predictors: (Constant), Nilai\_tukar, Inflasi, BI\_Rate

b. Dependent Variable: Pembiayaan\_murabahah

#### 6. Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	165570.310	14810.800		11.179	.000
Inflasi	-2704.154	997.833	-.314	-2.710	.013
BI_Rate	-5240.294	923.727	-.699	-5.673	.000
Nilai_tukar	-.566	.920	-.050	-.615	.545

a. Dependent Variable: Pembiayaan\_murabahah

## 7. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	767301910.204	3	255767303.401	55.150	.000 <sup>b</sup>
Residual	92752811.629	20	4637640.581		
Total	860054721.833	23			

a. Dependent Variable: Pembiayaan\_murabahah

b. Predictors: (Constant), Nilai\_tukar, Inflasi, BI\_Rate

### Lampiran 3

#### T Tabel

df	Signifikansi				
	10%	5%	2,5%	1%	0,5%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779

27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663

59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632

91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626

## Lampiran 4

### F Tabel

df untuk penyeb ut (N2)	df untuk pembilang (N1)				
	1	2	3	4	5
1	161	199	216	225	230
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64

<b>24</b>	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62
<b>25</b>	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60
<b>26</b>	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59
<b>27</b>	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57
<b>28</b>	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56
<b>29</b>	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55
<b>30</b>	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53
<b>31</b>	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52
<b>32</b>	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51
<b>33</b>	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50
<b>34</b>	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49
<b>35</b>	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49
<b>36</b>	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48
<b>37</b>	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47
<b>38</b>	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46
<b>39</b>	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46
<b>40</b>	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45
<b>41</b>	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44
<b>42</b>	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44
<b>43</b>	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43
<b>44</b>	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43
<b>45</b>	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42
<b>46</b>	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42
<b>47</b>	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41
<b>48</b>	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41
<b>49</b>	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40
<b>50</b>	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40
<b>51</b>	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40
<b>52</b>	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39
<b>53</b>	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39
<b>54</b>	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39
<b>55</b>	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38

<b>56</b>	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38
<b>57</b>	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38
<b>58</b>	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37
<b>59</b>	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37
<b>60</b>	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37
<b>61</b>	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37
<b>62</b>	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36
<b>63</b>	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36
<b>64</b>	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36
<b>65</b>	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36
<b>66</b>	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35
<b>67</b>	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35
<b>68</b>	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35
<b>69</b>	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35
<b>70</b>	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35
<b>71</b>	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34
<b>72</b>	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
<b>73</b>	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
<b>74</b>	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
<b>75</b>	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34
<b>76</b>	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33
<b>77</b>	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33
<b>78</b>	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
<b>79</b>	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
<b>80</b>	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
<b>81</b>	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33
<b>82</b>	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33
<b>83</b>	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32
<b>84</b>	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32
<b>85</b>	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
<b>86</b>	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
<b>87</b>	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32

<b>88</b>	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
<b>89</b>	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32
<b>90</b>	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32
<b>91</b>	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31
<b>92</b>	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31
<b>93</b>	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
<b>94</b>	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
<b>95</b>	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
<b>96</b>	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
<b>97</b>	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
<b>98</b>	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31
<b>99</b>	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31
<b>100</b>	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Yosua Julian Is Andrianto

Tempat, dan Tanggal Lahir : Pati, 26 Juni 1998

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Dk Setulan Ds Sidoharjo Rt 03 RW 01 Kec. Pati  
Kab. Pati, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 59117

Status : Belum Menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Ayah : Didik Is Andriyanto

Pekerjaan Ayah : Sopir

Nama Ibu : Yuli Susanti

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

No. Telepon : 089503768016

Email : [yosujuluan432@gmail.com](mailto:yosujuluan432@gmail.com)

### Jenjang Pendidikan

1. SD (2004-2010) : SDN Pati Wetan 03
2. SMP (2010-2013) : SMPN 1 Margoyoso
3. SMA (2013-2016) : SMKN 2 Pati
4. S1 (2017-2021) : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang